



**PERAN *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMA INSAN CENDEKIA
MADANI BSD SERPONG TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Starta Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Nama: MUHAMMAD YAHYA

NPM: 2015510055

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

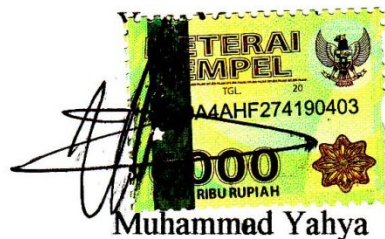
Nama : Muhammad Yahya
NPM : 2015510055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Boarding School terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong Tangerang Selatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 11 Jumaditssani 1441 H

5 Februari 2020 M

The image shows a green postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'VETERAN KEMPEL', the number '3000 RIBU RUPIAH', and a unique identification number 'A4AHF274190403'. The signature is written in black ink over the stamp.

Muhammad Yahya

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Boarding School terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Muhammad Yahya, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510055** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 5 Februari 2020

Pembimbing,



Drs. Tajudin, M.A

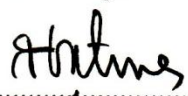




LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peran Boarding School terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong Tangerang Selatan**. Disusun oleh **Muhammad Yahya**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510055**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu 1 Februari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Srata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H</u> Ketua		19/2/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Sekretaris		17/2/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Pembimbing		12/2/2020
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		12/02 2020
<u>Cecep M. Hermawan, M.Pd</u> Anggota Penguji II		19/02 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 10 Desember 2019

Muhammad Yahya

201510055

Peran Boarding School terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong Tangerang Selatan

XI+178 halaman+5 lampiran

ABSTRAK

Akhir-akhir ini dunia pendidikan menyajikan fakta yang memprihatinkan. Persoalan penyimpangan perilaku siswa sampai pada titik mencengangkan, di mana lembaga pendidikan formal mengalami kegagalan membentuk sikap dan perilaku siswa, atau yang biasa disebut akhlak. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana implemetasi pembentukan akhlak mulia siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani BSD.

Penelitian yang dilakukan di Boarding School Insan Cendekia Madani menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus (*etnografi*), sehingga mampu menjelaskan perubahan akhlak siswa dan mengetahui kendala dan hambatan yang di hadapi.

Peran pendidikan berbasis asrama yang terdapat pada SMA Insan Cendekia Madani di BSD Serpong Tangerang Selatan ini menunjukkan hasil yang efektif untuk melakukan pembinaan akhlak mulia terhadap siswa. Program-program pembinaan akhlak yang diselenggarakan, mampu mempengaruhi akhlak siswa, meskipun harus diawali dengan pembiasaan dan keteladanan.

Keyword : Akhlak, Boarding School, SMA Insan Cendekia Madani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar strata satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak tersebut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Tajuddin, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Moh Husni, Lc., Kepala Direktorat Kepengasuhan Insan Cendekia Madani, Muh. Dhani Ramdhani, Lc., M.A., Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Madani, Muhammad Herry Mulya, S.Fil.I., Wakil Kepala Asrama Putra Insan Cendekia Madani, dan Ridwan Abdi Mingkum, S.Pd.I., Pembina Asrama Putra SMA Insan Cendekia Madani Kelas XI, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa Kelas XI SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong Tangerang Selatan yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan
7. Seluruh dosen dan karyawan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suharnawan dan Ibu Siti Nazima, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 11 Jumaditssani 1441 H
5 Februari 2018 M

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	76
A. Tujuan Penelitian	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	77
C. Latar Penelitian	77
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	79
E. Data dan Sumber Data	83
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	85
G. Teknik Analisis Data.....	91
H. Validitas Data.....	91
1. Kredibilitas	
2. Transferabilitas	
3. Dependabilitas	
4. Konfirmabilitas	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	93
B. Temuan Penelitian.....	129
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	160
BAB V KSEIMPULAN DAN SARAN.....	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TD	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ها	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَآ	<i>ā</i>
بِ	i	بِآ	<i>ī</i>
بُ	u	بُآ	<i>ū</i>

4. Diftong		5. Pembaruan	
وَاو	au		al-...
وَاي	ai		al-sy...
			wa al-...

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis-jenis Boarding School.....	58
Tabel 2.2	Tipe Boarding School	59
Tabel 2.3	Perbedaan Boarding School dan Sekolah Formal.....	50
Tabel 2.4	Perbedaan Secara Terjemahan Arsitektural	61
Tabel 2.5	Penelitian yang Relevan.....	72
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Boarding School Insan Cendekia Madani	102
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Harian Siswa di Sekolah.....	142
Tabel 4.4	Jadwal kegiatan Harian Pada Program Keasramaan ICM	143
Tabel 4.5	Jadwal Kegiatan Sabtu-Ahad	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Direktorat Kepengasuhan ICM	104
------------	---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecanggihan teknologi saat ini, memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia mana pun dalam hitungan menit dapat dilihat di berbagai Negara melalui internet, gadget, televisi, dan media sosial lainnya. Tentu dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya.

Begitu pula dengan penyalahgunaan produk-produk obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala dan semakin menjadi *trend* hidup yang tidak sedikit di adopsi dalam lingkungan kita dewasa ini.¹ Semua itu adalah konsekuensi dari kemajuan teknologi yang terkadang merongrong akhlak dan nilai ke-timuran yang selama ini di anut. Dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) misalnya sangat mempengaruhi perilaku manusia.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dihadapkan pada kenyataan semakin merajalelanya orientasi hidup yang materialistis

¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 157.

sementara dimensi spiritual dan ukhrawi semakin tersingkir. Pola hidup masyarakat telah bergeser ke arah materialisme, hedonisme, konsumerisme, individualisme dan sikap masa bodoh (permisif).

Pola hidup yang seperti itu pada akhirnya, mengakibatkan semakin maraknya praktik maksiat, kejahatan, dan perilaku yang menyimpang. Berbagai krisis yang menimpa bangsa Indonesia, khususnya masalah akhlak, disebabkan oleh hilangnya budaya malu dikalangan para pemimpin dan masyarakat luas, di samping itu, lemahnya mekanisme kontrol yang dalam bahasa agama Islam dikenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bangsa Indonesia cenderung bersikap permisif dan membiarkan terjadinya kemaksiatan dan kemungkaran. Akibatnya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) berkembang luas di kalangan pejabat pemerintah mulai dari kepala desa hingga presiden tanpa ada orang yang berani melarang apalagi menghentikannya.

Pada saat yang sama, berbagai bentuk maksiat dan munkarat, mulai dari pembakaran hutan, lesbian gay bisexual dan transgender (LGBT), perjudian, perzinaan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, minuman keras, dan berbagai bentuk kezoliman semakin merajalela. Manakala orang telah kehilangan rasa malu dan kejujuran, ia menjadi manusia buas berjingkrak-jingkrak mengikuti hawa nafsunya dengan hati yang sepuas-puasnya. Hatinya tidak akan terketuk sama sekali. Egoisme yang meluap-luap membuat matanya menjadi gelap, sehingga tidak dapat mengenal apapun juga selain yang lebih menambah kepuasan hatinya. Dikala

orang telah mencapai kemerosotan seperti itu putuslah ia sebagai manusia yang sewajarnya.

Menghadapi keadaan yang sangat menyedihkan di atas, tidak ada alternatif lain kecuali menghayati nilai-nilai luhur budaya dan aktualisasi dalam bentuk kepribadian yang baik, dalam mewujudkan Indonesia baru sebagai negara di bawah naungan ridha Allah SWT yang dalam istilah Al-Qur'an disebut *baldatun thayyibatun wa robbun ghofur*. Selain itu para pemimpin harus menunjukkan jalan kebahagiaan kepada umatnya. Lebih terpuji lagi jika mereka dapat mengantarkan umatnya ke pintu gerbang kebahagiaan. Dengan kata lain, seorang khalifah (pemimpin) tidak sekedar menunjukkan tetapi mampu pula memberi contoh sosialisasinya.

Fenomena lain yang sering disajikan seperti, kurangnya waktu orang tua bersama keluarga karena sibuk dengan beban kerja yang menumpuk, sehingga mengabaikan peran pentingnya sebagai orang tua yang seharusnya membimbing anaknya. Kurangnya alokasi waktu untuk keluarga berakibat negatif pada pertumbuhan anak. Anak sering mengekspresikan kekesalannya melalui tindakan-tindakan yang melampaui batas-batas kewajaran hanya untuk mencari perhatian keluarga. Oleh karena itu, dengan perubahan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pribadi anak. Tantangan seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkoba, minuman

keras, pergaulan bebas, psikotropika, zat adiktif dan tawuran remaja sehingga menimbulkan kekhawatiran pada orang tua.²

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, kasus pelanggaran hak anak pada tahun 2018 mencapai 4.885 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada 2017 yang mencapai 4.579 kasus. Ketua KPAI Susanto merinci, dari jumlah itu kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) masih menduduki urutan pertama, yaitu mencapai 1.434 kasus, disusul kasus terkait keluarga dan pengasuhan alternatif mencapai 857 kasus. Selanjutnya, pornografi dan siber mencapai 679 kasus, pendidikan berjumlah 451 kasus, kesehatan dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) mencapai 364 kasus, *trafficking* dan eksploitasi anak mencapai 329 kasus. Ia menyebutkan, kasus ABH didominasi kasus kekerasan seksual. Laki-laki mendominasi sebagai pelaku dibandingkan anak perempuan. Sepanjang tahun 2018, pelaku laki-laki berjumlah 103, sedangkan pelaku berjenis kelamin perempuan, berjumlah 58 anak.

“ABH sebagai korban juga masih didominasi oleh kasus kekerasan seksual. Korban didominasi berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 107 korban dan laki-laki berjumlah 75 korban,” ujar Susanto di kantornya, Menteng, Jakarta Pusat, Selasa, 8 Januari 2019. Kemudian, menurut KPAI terkait keluarga dan pengasuhan alternatif didominasi kasus pelanggaran bertemu orangtua, yaitu mencapai 210 kasus pada tahun 2018. Sementara kasus perebutan kuasa pengasuhan menduduki urutan kedua, yaitu

² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2009), h. 152-153.

189 kasus. Sedangkan, kasus pornografi dan siber didominasi kasus anak sebagai korban pornografi dari media sosial, yaitu mencapai 134 kasus dan korban didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Urutan kedua kasus anak korban kejahatan seksual *online*, mencapai 116 kasus. Korban juga didominasi oleh anak perempuan. “Namun untuk anak sebagai pelaku kepemilikan pornografi, didominasi oleh anak laki-laki, yaitu mencapai 71 pelaku dari 112 kasus,” ujarnya.

KPAI menambahkan, untuk kasus pendidikan tahun 2018, anak sebagai pelaku kekerasan di satuan pendidikan berjumlah 127 kasus. Sedangkan, kasus terkait kesehatan dan Napza masih didominasi kasus anak korban layanan kesehatan yang bermasalah, yaitu mencapai 84 kasus. Anak laki-laki lebih banyak menjadi korban daripada anak perempuan.³

Peran Pendidikan dalam membangun peradaban manusia tidak diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran manusia agar mampu menciptakan kehidupan social yang tentram. Hal utama yang mesti diperhatikan dari usaha membangun kehidupan yang damai itu adalah membentuk perilaku manusia agar bertindak sesuai dengan ketentuan dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, dalam rangka membina akhlak siswa tersebut, pendidikan juga dijadikan lembaga dalam menyemai nilai-nilai islami sehingga bisa tercipta

³David Setyawan, “KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH”, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>, (diakses pada tanggal 20-agustus-2019 pukul 20.36).

kehidupan sosial yang harmonis, baik hubungannya dengan dunia sekitarnya atau pun hubungan dengan sang pencipta atau yang dikenal dengan hubungan vertikal.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, tetapi, jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut.⁴

Usaha pembinaan akhlak pun mesti digalakkan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Pembinaan ini bertujuan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat pada kedua orang tua, serta sayang pada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya, kalau anak-anak terlepas dari pembinaan orang tua, sekolah dan lingkungan sosial maka akan menghasilkan anak-anak yang nakal, berperilaku menyimpang, melakukan berbagai perbuatan tercela.

Upaya pembentukan akhlak manusia juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴Abdullah Yamin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qurán*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 1.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pembentukan akhlak mulia semacam ini semakin diperlukan, mengingat besarnya tantangan lingkungan dan tuntutan global yang menghadang kehidupan, terutama dari kalangan anak muda sebagai penerus bangsa. Dampak dari kemajuan IPTEK misalnya sangat mempengaruhi perilaku manusia. Kecanggihan teknologi saat ini memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu.

Peristiwa yang terjadi di belahan dunia mana pun dalam hitungan menit dapat dilihat diberbagai Negara melalui internet, gadget, televisi, instagram, youtube dan media sosial lainnya yang bisa di akses secara bebas oleh penggunanya dimana dan kapan saja. Tentu dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya. Begitu pula produk-produk obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin meggejala dan semakin menjadi *trend* hidup yang tidak sedikit di adopsi dalam lingkungan kita dewasa ini.⁶ Hal tersebut adalah konsekuensi dari kemajuan teknologi yang terkadang merongrong akhlak dan nilai ke-timuran yang selama ini kita anut.

Dari data di atas, perilaku siswa mengkhawatirkan masyarakat, khususnya pada orang tua yang mengharapkan anak-anak berperilaku baik dan berakhlak terpuji. Orang tua berupaya mencari jalan keluar dari kekhawatiran itu dengan menyerahkan

⁵ Lihat Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, h. 4.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 157.

tanggung jawab pembinaan anak-anaknya pada lembaga pendidikan dan melakukan pembinaan akhlak anak-anaknya pada lembaga sekolah.

Dalam rangka menjawab persoalan tersebut, sistem pendidikan menawarkan pendidikan formal di sekolah sekaligus adanya system pengawasan terpadu di luar sekolah atau biasa dengan dengan sistem *boarding school* (sekolah berasrama). *Boarding school* sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan seperti pondok pesantren. Para siswanya tinggal di asrama dan diasuh langsung dari Pembina asrama. Model ini menerapkan pola pendidikan terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang di kombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada penguasaan sains dan teknologi.

Fenomena baru dalam lingkungan sekolah formal, menyita perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang proses program *boarding school* dalam memberikan peran yang baik, khususnya pembinaan akhlak siswa, yang dilakukan di SMA Insan Cendekia Madani BSD Tangerang Selatan, dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa nya.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud mengangkatnya kedalam penulisan skripsi dengan judul **“Peran *Boarding School* terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani Serpong, Tangerang Selatan.”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka fokus dan subfokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fokus:
 - a) Program pembinaan akhlak di SMA Insan Cendekia Madani
 - b) Implementasi pembinaan akhlak mulia siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani
2. Subfokus:
 - a) Model pembinaan akhlak di boarding school SMA Insan Cendekia Madani
 - b) Upaya pembinaan Akhlak di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani yang dibahas mencakup akhlak terhadap, orangtua, guru dan sesama siswa.
 - c) Dampak adanya pembinaan akhlak mulia terhadap siswa di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah (Kepala Kepengasuhan ICM, Kepala Sekolah SMA ICM dan Kepala Asrama SMA ICM) dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani.
2. Faktor apasaja yang mendukung dan menghambat upaya pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran *boarding school* terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani.

2. Secara praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah menerapkan program *boarding school* sehingga mendapatkan peran yang optimal terhadap pembinaan akhlak siswa, sehingga keadaan tersebut dapat dijadikan contoh dan acuan bagi sekolah lain dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menentukan sebuah kebijakan atau peraturan bagi siswa/i di *boarding school*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian penulisan ini, maka sistematika penulisannya terbagi menjadi beberapa beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pedahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada pembahasan ini berisi deskripsi konseptual, fokus dan subfokus penelitian, yang mencakup tentang, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pembinaan akhlak, pengertian boarding school, karakteristik boarding school, unsur-unsur dalam boarding school, dan penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, yang mencakup, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik prosedur penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang membahas tentang peran boarding school terhadap pembinaan akhlak siswa.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat membangun, dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.⁷ Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁸

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.⁹ Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat, apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.¹⁰

⁷ A.K. Muda Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher), h. 45-50

⁸ Mubarak, Zakky, dkk. 2008. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. (Depok: Lembaga Penerbit FE UI), h. 20

⁹ Bertens, K. 2000. *Etika*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h.76

¹⁰ Ibid, Mubarak Zakky

Menurut Agama Islam, akhlak secara istilah adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹¹ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al Maidah/5: 8)¹²

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹³

¹¹ Nurdin Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed.2.h.2

¹² Lihat, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. Alquran dan Terjemahnya. (Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h.108

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, h.22

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.¹⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Ddin* mengatakan bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵
- b. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁶

¹⁴ Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), cet. I. h. 8

¹⁵ Imam Alghozali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), h. 52.

¹⁶ Ibrahim Anis, *Al Mu " jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma" arif, 1972), h. 202.

c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.¹⁷

Akhlaq yang tidak baik, serta buruknya kualitas pendidikan pada anak, akan mengantarkan anak pada posisi terendah dalam tatanan masyarakat sosial, dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Jadi pada hakekatnya, khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya, sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang

¹⁷ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlaq*, (Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt), h. 15.

muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.¹⁸ Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:¹⁹

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya. Jika dikatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap ke-dermawanan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika kadang-kadang si A bakhil dan kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang dermawan.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi, perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi

¹⁸ Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 574.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, h. 5-7.

perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Berkenaan dengan ini maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya. Hal ini perlu dicatat, karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan dengancara yang kontinyu dan terus menerus.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak. Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam, al-Qurán dan hadits yang menjadi sumber pelajaran bagi seorang muslim atau muslimah telah menjelaskan nilai-nilai etika islam. Sebagai akhlak baik tersebut misalnya dapat di klasifikasi sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Titik tolok ukur akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah: pertama, Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

kedua, Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

ketiga, Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW

Adapun diantara akhlak kita kepada Rasulullah *saw* yaitu salah satunya ridho dan beriman kepada rasul, ridho dalam beriman kepada rasul inilah sesuatu yang harus kita nyatakan sebagaimana hadist Nabi Muhammad *saw*: “Aku ridho kepada Allah sebagai tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi dan rasul.”

Beriman kepada nabi dan rasul, yaitu berarti bahwa kita beriman kepada para Rasul itu sebagai utusan Tuhan kepada umat manusia. Kita mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikannya. Banyak yang dilakukan dalam berkhilaf kepada Rasulullah *saw*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengikuti dan menaati Rasulullah *saw*

Mengikuti dan menaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, Allah *swt* berfirman yang artinya:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا
(٢٠)

Artinya:

*Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul, mereka itu akan bersama sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu Nabi nabi, orang-orang yang benar, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya (An-Nisa/4: 69).*²⁰

Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW Keharusan yang harus kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 89.

mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah SWT. Penegasan bahwa urutan kecintaan kepada Rasul setelah kecintaan kepada Allah disebutkan dalam firman Allah swt yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ
(٢٤)

Artinya:

Katakanlah, jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, keluarga, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Attaubah /9: 24).²¹

2) Mengucapkan *sholawat* kepada Rasulullah *saw*

Mengucapkan *sholawat* dan salam kepada Nabi Muhammad *saw*, sebagai tanda ucapan terimakasih dan sukses dalam perjuangannya.

Secara harfiah, *shalawat* berasal dari kata *ash shalah* yang berarti do'a,

²¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 190.

istighfar dan rahmah. Kalau Allah bershalawat kepada Nabi, itu berarti Allah memberi ampunan dan rahmat kepada Nabi.

c. Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Adapun akhlak anak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: Sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, kalau orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dipandang lagi.

Dalam hal ini Rasulullah bersabda: “Tidaklah seseorang melihat kepada orang tuanya dengan pandangan kasih sayang melainkan Allah menetapkan baginya akibat pandagannya itu adalah haji yang diterima dan mabrur”. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh rasa kasih sayang, janganlah marah kepadanya memandangi sambil marah dan suara yang keras.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya

sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Al-Isra/17: 23-24).²²

Sedangkan, Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, namun kita sebagai muridnya tak pernah menghargai. Setidaknya kita belajar dengan baik pun guru akan merasa senang. Perilaku murid yang baik terhadap guru yang mengajarkan ilmu agama mau pun ilmu umum yang betul ajarannya ialah:

- 1) Selalu hormat padanya, hormat di sini artinya kita sebagai seorang murid hendaklah mengikuti segala perintahnya selama kita berada di sekolah.
- 2) Mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
- 3) Tidak membangkang perkataannya.
- 4) Jangan bertanya sebelum guru kita berhenti berbicara.
- 5) Memuliakan guru, tidak menghina atau mencaci-maki guru, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

Artinya:

Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda. (HR Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam shahihnya).

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 284.

d. Akhlak terhadap Pribadi

Akhlak terhadap pribadi harus sesuai dengan prinsip Al-quran dan sunnah nabi Muhammad saw. Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki AlQur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.²³ Beberapa contoh kongkrit kepribadian Rasulullah SAW, sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangai yang sangat baik dan benar, senantiasa berlaku adil dan tidak pilih kasih, selalu menganjurkan sahabatnya bersikap netral dalam menyikapi dunia dan akhirat, menjelaskan petunjuk agama dan konsekuensinya, sangat gigih dalam menghadapi musuhnya, memiliki sifat dermawan dan pemurah.
- 2) Rasulullah SAW memiliki kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketetapan firasat, tangguh dalam menghadapi kesulitan, zuhud, qana'ah, tawadhu" , santun dan tenang dalam menghadapi persoalan, menjaga dan menepati janji.²⁴

²³ Jaenudin Ujam, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 92.

²⁴ Mochtar Zoerni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitussalam 2012), h. 71.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya tentang kepribadian yang islami bahwa:

Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang terbaik budi pekertinya dan paling halus terhadap keluarganya. (HR. At-Tirmizdi)²⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang memiliki budi pekerti (kepribadian) yang baik, orang yang lembut dalam bertutur kata, sopan santun, berbakti kepada kedua orang tuanya dan menyayangi keluarganya.

Pada hadis lain Nabi SAW juga bersabda yang Artinya: Dari Abdullah bin Umar ra. Dari nabi SAW bersabda:

Orang Islam itu adalah orang yang orang-orang Islam lain selamat dari lidah dan tangannya dan orang yang berpindah (Muhajir) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. (HR. Bukhari)²⁶

Dalam hadist di atas seorang muslim adalah orang yang mampu menjaga dirinya sehingga orang lain selamat dari kezaliman atau perbuatan jelek tangan dan mulutnya. Dengan kata lain, ia harus berusaha agar saudaranya sesama muslim tidak merasa disakiti oleh tangannya, baik fisik atau dengan lisannya.²⁷

²⁵ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz IV, terj. Moh Zuhri*, (Semarang: AsySyifa', 1992), h. 341.

²⁶ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 3, Terj. Achmad Sunarto*, (Semarang: Asy Syifa', 1992), h. 19.

²⁷ Rahmat Syafe' I, *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 42.

Berdasarkan dari ayat AlQur“ an dan Hadist di atas dapat dikategorikan sifat-sifat yang merupakan kepribadian yang Islami yaitu:²⁸

- 1) Al-amanah (jujur, dapat di percaya)
- 2) As-sidqu (benar, jujur)
- 3) Al’adl (adil)
- 4) Al’afwu (pemaaf)
- 5) Al-alifah (disenangi)
- 6) Al-wafa’ (menepati janji)
- 7) Al-hay’ (malu)
- 8) Ar-rifqu (lemah lembut)
- 9) Anisatun (bermuka manis, senyum)

e. Akhlak terhadap Lingkungan Sosial

Akhlak terhadap lingkungan sosial yang dimaksud lingkungan di sini adalah aktifitas interaksi dengan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik kepada manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya²⁹. Berikut uraian akhlak terhadap lingkungan:

- 1) Akhlak terhadap lingkungan ditinjau dari segi agama

²⁸ Lubis Lahmuddin, Muchtar Elfiah, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h.106.

²⁹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 261-270.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemeliharaan, dan pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar. Karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, sehingga ia tidak melakukan perusakan atau bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.

Agama Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan. Islam mengajarkan dan menetapkan prinsip-prinsip atau konsep dasar akhlak bagi manusia

tentang bagaimana bersikap terhadap alam lingkungannya. Ini merupakan wujud kesempurnaan Islam dan salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang Allah yang tidak terbatas.³⁰ Allah berfirman: “pada hari ini Aku sempurnakan untukmu agamamu, aku limpahkan atas kamu nikmat-Ku, dan aku ridlai Islam sebagai agamamu”.³¹

Prinsip Islam selalu menyeimbangkan semua hal dalam kehidupan manusia. Islam tidak mengizinkan manusia untuk lebih atau hanya memperhatikan satu sisi dengan menghabiskan sisi yang lain. Ini bisa terwujud dalam prinsip atau nilai-nilai Islam karena ia terbebas dari kekangan hawa nafsu dan diciptakan oleh sang pencipta manusia, Dzat yang membuat hidup mereka mulia, mendapatkan rahmat, dan hidayah demi kebaikan mereka di dunia dan akhirat.

2) Akhlak terhadap lingkungan ditinjau dari segi etika.

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani “ethos” dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (taetha) artinya adalah adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang terbentuknya istilah etika yang oleh filosof Yunani besar Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk

³⁰ Quraish Shihab, *Ibid.*, h. 107.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 107.

menunjukkan filsafat moral. Jadi jika kita membatasi pada asal usul kata ini maka etika adalah ilmu tentang apayang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Dalam referensi lain dikatakan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari atau menjelaskan arti baik dan buruk. Berkaitan dengan akhlak pada lingkungan menurut etika, dapat dijelaskan bahwa etika menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang lama (Poerwardarminto, sejak 1953) arti etika adalah:

- a) Ilmu tentang apayang baik dan apayang buruk dan tentang hak kewajiban moral.
- b) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c) Nilai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Secara singkat etika sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral, yaitu perbuatan yang mengandung unsur kebaikan dan manfaat. Seperti telah dijabarkan di atas tentang pengertian etika, sebuah masyarakat bahkan seluruh masyarakat di dunia ini akan beranggapan sama yaitu lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik

terhadap lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri.

3) Akhlak terhadap lingkungan ditinjau dari segi budaya.

Sebagai seorang manusia yang kodratnya adalah makhluk sosial, kita patut mempunyai dasar pengetahuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitar kita, dasar pengetahuan itu adalah budaya yg bertujuan agar kita bisa hidup berdampingan dengan baik. Faktor inilah yang menurut kita menjadi awal mula adanya budaya didalam suatu kelompok masyarakat. Mereka menciptakan sesuatu yang bisa membuat mereka menjalin kesatuan didalam kehidupannya. Budaya itu sendiri pastilah suatu kesepakatan bersama dari penciptanya, berdasarkan nilai, norma dan moral yang positif yang beredar di masyarakat tersebut.

Budaya yang baik tentulah melahirkan sikap dan perilaku yang baik pula kepada generasi penerusnya dimasa yang mendatang. Sedangkan budaya yang buruk tercipta dari ulah seseorang atau sebagian kelompok yang menentang nilai-nilai positif yang terkandung dalam masyarakat. Contoh budaya baik adalah seorang ibu mengajari anaknya menanam pohon di pekarangan rumah, agar rumah senantiasa indah. Contoh lain, membiasakan diri bangun pagi, mengembangkan malu sebagai kontrol diri, dan lain sebagainya.

Budaya merupakan salah satu unsur dasar dalam kehidupan sosial. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola berpikir dan

pola pergaulan dalam masyarakat, yang berarti juga membentuk kepribadian dan pola pikir masyarakat tertentu. Budaya mencakup perbuatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh suatu individu maupun masyarakat.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun atau dapat diartikan sebagai akumulasi dan akselerasi secara bertahap dalam tempo, intensitas, emosi dan kelakuan untuk mencapai titik klimaks. Jadi, pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³²

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya yang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur oleh seorang yang berkepentingan untuk mencapai nilai-nilai sesuai dengan tujuan dari pembentukan, agar supaya lebih baik atau lebih sempurna. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlak*” bentuk jamak dari “*khuluuq*” yang artinya kebiasaan.³³

Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam

³² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Semarang: Toha Putra 1984), h. 240.

³³ A. Mustafa. H, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka setia, 1999), h.11.

bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti atau moral atau etich dalam bahasa Inggris.³⁴ Dari kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses atau kegiatan (upaya) yang dilakukan oleh seseorang secara terencana yang dimaksud menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak, dan mempengaruhi serta membiaskan dengan nilai-nilai atau norma-norma yang baik terhadap jiwa seseorang. Sehingga seseorang dapat mengeskpresikan nilai-nilai yang diperolehnya yang diwujudkan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan pembinaan dan pembentukan akhlak diharapkan agar terciptanya pribadi-pribadi muslim yang bermoral atau berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari alqur'an dan hadis nabi.³⁵

³⁴Alghazali dalam Humaidi, Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu 1984) h.14.

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 4, h.13.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa di sekolah juga tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai pada diri siswa. Tujuan pembinaan akhlak mulia menurut Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.³⁶

Tujuan pembinaan akhlak mulia siswa berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam. Ini erat kaitannya dengan tujuan inti dari pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia siswa berdasarkan ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Dalam pendidikan Islam terdapat empat tahapan tujuan yaitu: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.³⁷ Keempat tahapan tujuan tersebut, secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1) Tujuan tertinggi/terakhir

Tujuan tertinggi/terakhir merupakan tujuan pendidikan Islam yang bersifat mutlak, karena berkaitan langsung dengan sang pencipta yaitu Allah swt, dan berlaku secara universal sehingga, tidak dapat ditawar lagi. Tujuan tertinggi juga sering disebut dengan istilah *insan kamil* (manusia paripurna). Indikator dari *insan kamil* adalah:

³⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 116.

³⁷ Ramayulis, Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). H.119.

- a) Menjadi hamba Allah swt
 - b) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah swt, yang mampu memakmurkan bumi serta sebagai *Rahmatan lil alamin*
 - c) Untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat
 - d) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur'ani.³⁸
- 2) Tujuan umum

Kalau pada tujuan tertinggi masih bersifat filosofis, sedangkan pada tujuan umum ini lebih bersifat empirik dan realistik, berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.³⁹ Dalam tujuan umum pembinaan akhlak mulia siswa, sekurangnya mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Untuk mengadakan pembentukan *akhlaq* mulia
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan dari segi manfaat (*vokasional and profesional*)
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahuan (*curiosity*) dan memungkinkan siswa mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional.

³⁸ Ramayulis, Nizar Samsul, Ibid., h.119-121.

³⁹ Ramayulis, Nizar Samsul, Ibid., h.122.

3) Tujuan Khusus

Ujian khusus lebih bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan tetap berpegang pada tujuan tertinggi dan tujuan umum pendidikan Islam.

Penghususan tujuan ini didasarkan pada:

- a) Kultur dan cita-cita suatu bangsa
- b) Minat, bakat dan kesanggupan subyek didik
- c) Tuntutan situasional, kondisi pada kurun waktu tertentu.⁴⁰

4) Tujuan sementara

Tujuan sementara, merupakan tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan, sehingga tujuan sementara ini lebih bersifat kondisional, tergantung fakta dimana peserta didik itu tinggal. Tujuan sementara ini merupakan tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Dari tujuan sementara ini bentuk *insan kamil* dengan pola ubudiyah sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok akhlak mulia sudah kelihatan pada pribadi siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak mulai merupakan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap dan dengan menyesuaikan kebutuhan kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk mencapai kesempurnaan akhlak dengan mengembangkan

⁴⁰ Ramayulis, Nizar Samsul, Ibid., h.125-126.

segala potensi yang ada pada diri individu siswa. Baik itu secara langsung dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Metode-Metode Pembinaan Akhlak

Akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan jadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan di internalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, diantaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan di internalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

Abdurrahman An-nahlawy mengatakan metode pendidikan islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan ummat islam mampu menerima petunjuk Allah swt. Menurut Abdurrahman An-nahlawy metode pendidikan islam adalah metode dialog quran nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan

pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarkhib⁴¹.

Untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:

a. Metode Dialog Qur'ani Nabawi

Metode dialog qurani nabawi adalah metode menggunakan tanya jawab. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan oranglain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.⁴² Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan oranglain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.

Abdurrahman An-nahlawy mengatakan bahwa pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topik dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca menuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai, melalui dialog perasaan dan emosi pembaca kan terbangkitkan, topik pembicaraan disajikan bersifat realistis dan manusiawi.⁴³

Dalam Alquran banyak memberi informasi tentang dialog, diantara bentuk-bentuk dialog tersebut adalah dialog kitabi, ta'abbudi, deskriptif, naratif, argumentatif, serta dialog nabawiyah.⁴⁴ Metode dialog sering dilakukan oleh nabi Muhammad saw dalam mendidik

⁴¹ Abdurraman An-Nahlawy, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii bayti Jannati Wal Madrosati Wal Mujtama'* Penerjemah, Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 204.

⁴² Abdurraman An-Nahlawy, *Ibid.*, h.205.

⁴³ Abdurraman An-Nahlawy, *Ibid.*, h.205.

⁴⁴ Abdurrahman An-Nahlawy, *Ibid.*, 206-238.

akhlak para sahabat, dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang mereka tidak pahami.

b. Metode Keteladanan

Muhammad Ibrahim Al-Hamd mengatakan, pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat oleh gurunya akan ditirunya, karena murid akan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.⁴⁵ Dengan melihat kutipan diatas, dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak.

Keteladanan menjadi titik sentral dalam membina dan mendidik akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan akhlak didiknya juga berakhlak baik, Karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk, ada kemungkinan muridnya juga berakhlak buruk.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak. keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam mendidik anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah swt mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Nabi Muhammad swa adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia, Sebagaimana Allah SWT berfirman:

⁴⁵ Al-hamd bin Muhammad Ibrahim, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikh, (Jakarta: Darul Haq, 2002), h.27.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah tu teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Al-Ahzab/33: 21).*⁴⁶

Keteladanan sempurna adalah keteladanan yang diconohkan oleh Nabi Muhammad saw, yang dimana menjadi acuan bagi pendidik hendaknya berusaha meneladani Nabi Muhammad saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan.

c. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah anacaman intimidasi melalui hukuman.⁴⁷ Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah atau dapat berupa hukuman.⁴⁸

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 420.

⁴⁷ Abdurahman An-nahlawy, Op. Cit., h.296.

⁴⁸ Rabbi Muhammad, Jauhari Muhammad, *Akhlaquna*, Terjemahan. Dadang Sobari, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) h.115.

Anak berakhlak baik, atau melakukan keshalehan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

d. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّاهَا (٢) وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّاهَا
 (٣) وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا (٤) وَالسَّمَاءُ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضُ وَمَا
 طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمِ سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) ق
 ذُوقْ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya:

Demi matahari dan cahayanya dipagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghampirannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (penciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang

*menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Asy-syams/91:1-10).*⁴⁹

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulia sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut sehingga berubah semacam kebiasaan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya, Al-Ghazali mengatakan:

“Anak adalah amanah orang tua nya, hatinya yang bersih adalah permata yang berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima semua tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, dan tumbuh diatas kebaikan itu, maka bahagia lah ia di dunia dan akhirat, orang tua nya pun mendapat pahala yang sama.”⁵⁰

Kutipan diatas makin memperjelas kedudukan pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan

⁴⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 595.

⁵⁰ Muhammad Rabbi, Muhammad Rabbi, *Ibid.*, h. 88.

demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.⁵¹ Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

⁵¹ Abuddin Nata, Op.Cit., hlm. 165.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَمَّا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-nahl/16: 78)⁵²

⁵² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. *Alquran dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H) h. 275.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan akal budi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Menurut Hamzah Ya'kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor internal dan faktor eksternal.⁵³ Sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

a) Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁵⁴ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri

⁵³ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 57.

⁵⁴ Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 100.

makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.⁵⁵

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.⁵⁶ Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena tidak sedikit perbuatan manusia terjadi karena dipengaruhi oleh kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian, itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat.⁵⁷ Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya

⁵⁵ Hamzah Yakub, *Ibid.*, hlm. 30.

⁵⁶ Hamzah Yakub, *Ibid.*, hlm. 30.

⁵⁷ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma" ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.

adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.⁵⁸ Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu- waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut

⁵⁸ Sujanto Agus, Psikologi Umum, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 93.

dengan “dhamir”.⁵⁹ Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”. Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.⁶⁰ Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik.

Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2) Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang

⁵⁹ Imamuddin Basuni, et.al., Kamus Kontekstual Arab-Indonesia, (Depok : Ulinuha Press, 2001), h. 314.

⁶⁰ Chaplin, C.P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 106.

dibawa oleh seseorang; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan

begitulah seterusnya.⁶¹ Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.⁶²

Proses pendidikan di sekolah yang diselenggarakan di Indonesia tentunya harus selaras serta sejalan dengan landasan konstitusional Negara RI yaitu Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang berdasar pada Pancasila alinea IV pembukaan UUD 1945 antara lain disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan karena itu, setiap warganegara haruslah mendapatkan hak yang sama dalam bidang pendidikan. Kecerdasan yang dimaksud ialah program pendidikan hendaklah mencakup olah iman, olah pikir, olah rasa, olah raga, olah karsa, dan olah budi.⁶³

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara,

⁶¹ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Agung, 1978), h. 31.

⁶² Abu Ahmadi, et.al, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.

⁶³ E. Somantri. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Widya Aksara Press. 2011), h.88.

kebudayaan, dan agama. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

4. *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding school*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah, adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.⁶⁴ *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.⁶⁵

Boarding school atau sekolah berasrama. Para siswa mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

⁶⁴ Di https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah#cite_note-Sejarah_Sekolah-1(diakses pada tanggal 08-agustus-2019 pukul 21.16).

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian dan sebagainya.

Maksudin mendefinisikan bahwa boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Mengapa *boarding school*? Jawabannya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihannya yaitu: kelas lebih besar, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas boarding school, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.⁶⁶

Boarding school bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *Boarding school* yang mengadopsi “Pondok Pesantren”.

⁶⁶ Maksudin (2006) *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Ketika dipertengahan tahun 1990an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdiktomi secara ekstrim yang pesantren terlalu islami dan yang sekolah umum terlalu ke-duniawian-ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan term baru yang disebut boarding school yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat capai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai muncullah banyak sekolah-boarding school yang didirikan.

Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pendidikan bangsa Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Boarding school yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan social, politik, ekonomi dan agama.⁶⁷

Kehadiran *boarding school* menjadi suatu keniscayaan untuk dilibatkan. Sebab sekolah ini didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat sekitar.⁶⁸ Dari banyak sekolah-boarding school di Indonesia, terdapat tiga corak yaitu bercorak agama, nasionalis-religius, dan ada yang nasionalis. Untuk yang bercorak agama terbagi dalam banyak corak ada yang fundamentalis, moderat sampai yang agak liberal.

⁶⁷ Sutrisno Muslimin, "*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*", dalam <http://sutris02.wordpress.com/>, (dikutip pada tanggal 19 Agustus 2018).

⁶⁸ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h.47.

Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternative pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya Suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka boarding school adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Namun juga tidak dipungkiri kalau ada factor-faktor yang negative kenapa orang tua memilih boarding school yaitu keluarga yang tidak harmonis, dan yang ekstrim karena sudah tidak mau/mampu mendidik anaknya dirumah.⁶⁹

b. Karakteristik dalam *Boarding School*

Secara embrional, *boarding school* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.⁷⁰

Karakteristik system pendidikan boarding school, diantaranya adalah:

- 1) Dari segi sosial, system boarding school mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan

⁶⁹ Abd A'la, Ibid., h. 47.

⁷⁰ Diolah dari berbagai sumber: Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, hal.251-253 <http://www.nfbs.or.id/?q=topik/kelembagaan/09/10/2009/visi-misi-dantujuan>.<http://boardingschool.wordpress.com/sekilasboardingschool/>.<http://www.gemari.or.id/artikel/683.shtml>. (diakses pada tanggal 09-agustus-2019 pukul14.00).

sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

- 2) Dari segi ekonomi, boarding school memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- 3) Dari segi semangat religiusitas, boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.⁷¹
- 4) Klasifikasi *boarding school*
- 5) Klasifikasi *boarding school* menurut jenisnya:
- 6) Jenis-jenis *boarding school*:
 - a) Menurut sistem bermukim siswa:⁷²

No	Tipe Boarding School	Keterangan
1	All Boarding	Seluruh siswa tinggal diasrama

⁷¹Tahya Halim Fathani, “*Boarding School dan Pesantren Masa Depan*”, dalam <http://masthan.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/#more-162> di akses pada tanggal 09 agustus 2019 pukul 14.50.

⁷²Nurkhamid Muhammad, “Jenis-jenis Boarding School” dalam <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/460/jbptunikompp-gdl-muhnurkham-22996-7-babii.1.pdf> (di akses pada tanggal 09 agustus 2019 pukul 14.50).

2	Boarding Day School	Sebagian siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di sekitar asrama
3	Day Boarding	Mayoritas tidak tinggal di asrama meskipun sebagian ada yang tinggal di asrama

Tabel 2.1: **Jenis-jenis Boarding school**

b) Menurut jenis siswa:⁷³

No	Tipe Boarding School	Keterangan
1	<i>Junior Boarding School</i>	Sekolah yang menerima murid dari tingkat sampai dengan SMP, namun umumnya tingkat SMP saja.
2	<i>Co-educational school</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan
3	<i>Boys school</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
4	<i>Girls school</i>	Sekolah yang menerima siswa perempuan saja
5	<i>Pre- professional arts School</i>	Sekolah khusus untuk seniman
6	<i>Special-Need Boarding School</i>	Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah bias

Tabel 2.2: **Tipe Boarding school**

⁷³ Abd A'la, Ibid., h.48.

c. Perbedaan Boarding school dan Sekolah Formal

1) Perbedaan Boarding school dan Sekolah Formal

No.	Kriteria	Sekolah Formal	Boarding School
1	Fasilitas	Fasilitas standar sekolah umum	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung (sarana ibadah, olahraga, dll)
2	Kegiatan harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan harian teratur
3	Sistem pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan khusus /informal (keagamaan dll)
4	Aktivitas	Siswa datang kesekolah untuk belajar kemudian pulang	Siswa belajar dan tinggal di sekolah, kehidupan siswa ada di sekolah
5	kurikulum	Kurikulum standar	Kurikulum standar

		Nasional	Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas Boarding School
6	Karakter arsitektur	Terdiri dari satu atau beberapa massa yang kompak	Banyak massa yang menyebar dengan massa hunian umumnya mengelilingi massa hunian
7	Pemanfaatan waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas di jam belajar, juga di jam pelajaran
8	Proses pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan perbandingan jumlah siswa dan guru yang relative besar	Perhatian lebih optimum, karena waktu interaksi yang dimiliki lebih banyak, perbandingan siswa dan guru lebih kecil

9	Jumlah siswa	40-45 orang	Minimal 18 orang maksimal 30 orang
10	konsep	Sekuler (memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, dan penerapan kehidupan sehari-hari)	Islam integrated (hal ini berdasar konsep ajaran islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, science)
11	Nuansa religius	Hampir tidak tampak	Sangat kental, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan

Tabel 2.3: **Perbedaan Boarding school dan Sekolah Formal**

a. Perbedaan Secara Terjemahan Arsitektural

No.	Kriteria	Sekolah Formal	Boarding School
1	kurikulum	Tidak membutuhkan ruang belajar khusus	Membutuhkan belajar khusus untuk tahfidz dan tarikh islam
2	Jumlah anak didik	Ruang kelas berukuran minimum 90 m ²	Ruang kelas 72 m ² (kapasitas 30 orang)

		(kapasitas 45 orang)	dan ruang kelas 30 m ² (kapasitas 18 orang)
3	Konsep	Bebas	Lingkungan sekolah islami (membangkitkan penghayatan terhadap nilai-nilai islam) bangunan sebagai penghayatan Islam
4	Nuansa religius	Arsitektur tidak harus mendukung terjadinya pengalaman spiritual	Arsitektur sangat mendukung, menggunakan keteraturan pola dan beradaptasi untuk ketenangan, menghubungkan ruang dalam dan ruang luar

5	Pembagian kelas	Jumlah ruang kelas berdasarkan ruang murid secara keseluruhan	Jumlah ruang kelas berdasarkan seluruh jumlah siswa putra dan putri
6	Fungsi masjid	Peletakan masjid tidak menjadi focus perancangan	Masjid aktif, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan komunitas sekolah.

Tabel 2.4: **Perbedaan Secara Terjemahan Arsitektural**

d. Unsur-Unsur dalam *Boarding school*

Terdapat beberapa unsur dalam *boarding school*, diantaranya asrama, pengasuh, siswa, masjid.⁷⁴ Secara embrional, *boarding school* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.⁷⁵ Dari uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa unsur-unsur dari *boarding school* terdiri dari:

1) Asrama

⁷⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 16-17.

⁷⁵ Abd A'la, *Ibid.*, h. 49.

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas jumlah kamar, dan di pimpin oleh seorang kepala asrama

2) Pengasuh/pembimna

Pengasuh/Pembina merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang sangat besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi social ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan watak anak didik.⁷⁶

3) Anak Didik

Anak didik yang di terima di lembaga ini adalah anak didik yang telah melalui ujian lisan, tulisan dan tes sikis.

4) Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti sholat dan tadarrus (belajar al-qurán). Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid merupakan sebuah keharusan bagi anak didik dengan menerapkan ketentuan *overlimits*, yaitu anak didik hanya diperbolehkan tidak mengikuti shalat berjamaah lima kali

⁷⁶ Arif Subha, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20, (Jakarta: UIN Press,2009), h. 140.

dalam seminggu yang diabsen oleh Pembina asrama. Apabila ketentuan overlimits ini di langgar, maka akan dapat sanksi seperti tidak diperbolehkan pulang kerumah orang tua pada saat orang lain pulang (pencekalan). Penerapan ketentuan ini dimaksudkan ntuk menanamkan disiplin keagamaan pada anak didik.

5) Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun boarding school tidak persis sama dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi pesantren, seperti tahsin, tahfidz alqurán, muhadharah (*public speech*), dan lain-lain.

e. Program *Boarding school*

Program-program yang diselenggarakan oleh boarding school untuk mencapai tujuan yang diharapkan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, karena tidak ada ketentuan atau ketepatan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti pada sekolah-sekolah regular pada umumnya. Namun, secara umum karakteristik boarding school dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkann antara pendidikan agama bagi

pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan.⁷⁷

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem *Boarding school* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Pelayanan pendidikan dan bimbingan *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.

Keseluruhan proses pendidikan *boarding school* diarahkan pada penguasaan sains dan teknologi, pengembangan kepribadian serta pembentukan watak siswa, kurikulum yang diterapkan merupakan penjabaran dari ketiga unsur tersebut. Setidaknya ada tiga program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah *Boarding school*, yaitu:

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan ini merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

2) Ekstrakurikuler

⁷⁷ Arif Subha, *Ibid.*, h.157.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka serta memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan yang telah dipelajari. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan dan memantapkan pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
 - b) Mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Keagamaan
- a) Pembinaan keagamaan siswa merupakan bagian dari kepengasuhan asrama diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan prinsip pesantren, seperti sahalat berjamaáh, tadarrus alqurán, pengajian kitab, pembacaan hadits dan sebagainya. Hal ini bertujuan pada pembentukan pribadi keagamaan siswa. Disamping itu, sebagai nilai tambah dan keunggulan boarding school juga diselenggarakan program-program unggulan seperti penguasaan Bahasa asing, tahsin tahfidz quran dan lain sebagainya.⁷⁸

f. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Pembelajaran di *Boarding school*

⁷⁸Sarbini, *Pendidikan Kepathan Anak*, <http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-kepatuhan-peserta-didik-di-sekolah>. (Diakses 20 Agustus pukul 23.57).

Di antara keunggulan dan kelemahan dari sekolah dengan sistem berasrama (*Boarding school*) adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan *Boarding school*

a) Program Paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b) Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama, ruang olahraga, ruang makan sampai ruang ibadah.

c) Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan

kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain

d) Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e) Siswa yang Heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f) Jaminan Keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh negatif internet.

g) Jaminan Kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.⁷⁹

2) Kelemahan *Boarding school*

Di samping keunggulan-keunggulan di atas, sekolah dengan sistem *boarding school* (asrama) juga mempunyai kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah:

- a) Perasaan jenuh. Kondisi ini akan lebih cepat dirasakan jika keinginan bersekolah di sekolah asrama bukan keinginan sendiri, misalnya karena keinginan orang tua. Bisa juga karena lingkungan sekolah dan asrama berada dalam satu lokasi sehingga timbul perasaan berada di lingkungan yang 'itu-itu saja'. Perasaan ini juga bisa muncul karena rutinitas yang sudah terjadwal setiap harinya.
- b) Makanan asrama belum tentu sesuai selera. Kalau tinggal di rumah bisa makan apapun, maka jika di asrama hal itu tidak mungkin.

⁷⁹ Dian, Purnama. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media. h.52.

Bahkan sekalipun makanan yang disediakan asrama tidak sesuai selera, siswa harus belajar beradaptasi.

- c) Tidak ada privasi. Ini jelas karena di asrama siswa tinggal bersama dan menggunakan fasilitas bersama, termasuk kamar tidur.
- d) Kurang mengenal lingkungan di luar asrama. Ini akan diperparah jika pihak sekolah tidak memiliki agenda keluar sehingga siswa sulit berinteraksi dengan orang-orang di luar asrama. Bukan mustahil siswa tidak mengenal lingkungan sekitar, bahkan bisa saja menjadi asing saat tiba-tiba siswa keluar dari lingkungan asrama.⁸⁰

B. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah:

No	Nama, Judul, Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Apriana Nur Cahyadi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding school di SMP Islam Terpadu arisalah Kebumen, 2017	Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan	Skriptif kualitatif, Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Pelaksanaan pembentukan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan dan pendampingan sudah teraksana cukup bagus, namun masih mengalami hambatan diantaranya, keluarga, Pola asuh

⁸⁰ Dian, Purnama, Ibid., h. 53

		upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi		dalam keluarga yang menjadikan perbedaan dalam kepribadian. Juga karena dari lulusan sekolah yang berbeda, lingkungan dimana anak tersebut bermain. Selanjutnya sarana pendidikan yang memungkinkan untuk anak berinteraksi dengan masyarakat atau dengan tataran usia mereka.
2	Anisa Rosdiana, Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung, 2018	Untuk menjelaskan dan menganalisis Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT	Skriptif kuantitatif, Dengan menguji teori-tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.	Melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi, nasehat, perhatian, dan hukuman. faktor pendukung, pandangan yang sama antara asrama dan sekolah, aturan di asrama dan sekolah yang seirama, kerjasama team yang baik, semangat, dan semangat pengabdian

		Baitul Muslim Lampung		pengurus untuk almamater. Faktor penghambat, kurangnya figur yang menjadi teladan, kurangnya personil pengurus asrama, kurangnya kontrol terhadap siswa, latar belakang keluarga yang berbeda, dan keragaman watak siswa.
--	--	-----------------------	--	---

Tabel 2.5: **Penelitian yang Relevan**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang fokus dan sub fokus penelitian, dan yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembinaan akhlak dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMA Insan Cendekia Madani.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana upaya sekolah (Kepala Kepengasuhan ICM, Kepala Sekolah SMA ICM dan Kepala Asrama SMA ICM) dalam membentuk akhlak mulia terhadap siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani.
3. Untuk mengetahui Faktor apasaja yang mendukung dan menghambat upaya pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA Insan Cendekia Madani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong, adapun alasan pemilihan tempat di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong, ini karena Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong, tersebut sangat memperhatikan peningkatan akhlak siswa.

2. Waktu penelitian Adapun penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani BSD Serpong yang berlokasi di Jl. Ciater Raya Kelurahan Ciater Kecamatan Serpong Kabupaten Tangerang Selatan Provinsi Banten. Sekolah Insan Cendekia Madani memiliki lima jenjang pendidikan, mulai dari *preschool* yang setara dengan pendidikan anak usia dini, kemudian *kindergarten* atau taman kanak-kanak, kemudian Sekolah Dasar atau *primary school*, Sekolah Menengah Pertama atau *middle school* dan Sekolah Menengah Atas atau kerap kali juga disebut *High School*.

Secara umum Insan Cendekia Madani berada dibawah naungan sebuah yayasan bernama Yayasan Edukasi Sejahtera, guna memayungi dan mengkoordinir sekolah. Insan Cendekia Madani (ICM) meskipun sekolah berasrama tersebut adalah sekolah swasta, namun hanya dalam waktu 2 tahun dimulai awal berdiri pada tahun ajaran 2011-2012 ICM berhasil meraih Sekolah dengan Akreditasi A dari Kemendikbud pada tahun 2013. ICM juga mendapatkan penghargaan bergengsi dengan ditetapkannya sebagai Sekolah Adiwiyata oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, karena dipandang sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study).

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2).

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).⁸¹ Adapun langkah-langkah yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi.

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian meninjau, melihat, serta memantau lokasi penelitian di Boarding school ICM melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Permohonan izin kepada Kepala Sekolah yaitu Kepala SMA ICM dan Kepala Kepengasuhan ICM, serah terima pendekatan terhadap kepala asrama ICM dan juga siswa ICM

2. Tahap Reduksi

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data. Dalam proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting kerana pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan: Observasi terlibat, interview, atau wawancara mendalam dan dokumentasi⁸². Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun

⁸¹ Lihat di (www.islamkuno.com/2008/01/27/metodestudikasus). Dikutip pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 07.00.

⁸² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

dokumentasi. Perolehan data pada proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argumen atau komentar informan sebagai objek penelitian.

3. Tahap Seleksi

Setelah peneliti menganalisis data-data yang dianggap sesuai dengan judul “Peran Boarding school Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Kelas XI)”. Maka peneliti mulai pada tahap penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti akan mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Fakultas. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan skripsi akan menghasilkan kualitas yang baik terhadap hasil penelitian.

Berikutnya tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian/penulisan laporan diantaranya meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkapkan suatu permasalahan, dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi

hipotesa yang sudah dirumuskan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data merujuk kepada darimana data penelitian itu diperoleh. Data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁸³ Adapun yang dimaksud dengan data penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.⁸⁴

Adapun instrument yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian yang dapat dijadikan kajian penelitian melalui data yang dapat diperoleh dari sdahil catatan pengamatan lapangan, dokumen foto, dokumen individu, dokumen resmi, dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut berupa pernyataan dari sumber data, keadaan fisik sekolah, susasana sekolah, program dari sekolah.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Kepala Kepengasuhan Insan Cendekia Madani (ICM), Kepala Sekolah SMA ICM, Kepala Asrama SMA ICM, siswa SMA ICM dan semua elemen yang bersangkutan dengan Boarding school SMA Insan Cendekia Madani.

2. Data Sekunder

⁸³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang:UM Press, 2008), h.41.

⁸⁴ Lexy J, Moleong, *Ibid.*, h.126.

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informasi kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi : profil sekolah berupa, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, keadaan perangkat tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan prasarana dan sarana. Kemudian data yang berkaitan dengan akhlak/sikap dan perilaku keberagaman siswa dalam aspek ibadah dan muamalahnya. Peningkatan akhlak dibangun dari konsep penerapan program keasramaan Boarding school. Selanjutnya bentuk dan peranan tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini guru disekolah, pembina diasrama dan segenap karyawan di lingkungan sekolah dalam peningkatan akhlak terpuji.

F. Teknik Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan hasil data yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan peneliti ini, untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah melihat, menggambarkan, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi sebagaimana keadaan yang

sebenarnya.⁸⁵ Dalam penelitian ini, mengamati secara langsung dengan upaya yang tampak dalam peningkatan akhlak bagi siswa Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong. Diharapkan dengan pengamatan ini, dapat disampaikan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan metode lain. hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang murni, menghindari sikap formal dan jauh dari kondisi apa adanya. Dengan observasi langsung ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan apa atau siapa yang diteliti.

2. Metode interview/wawancara

Menurut Lexy J Moeloeng⁸⁶ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam daftar pertanyaan sebelum ada di lokasi, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan, Dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang disiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data-data peningkatan akhlak anak didik di

⁸⁵ Lexy J, Moleong, Ibid., h.125.

⁸⁶ Lexy J, Moleong, Ibid., h.135.

Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong Wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala kepengasuhan, kepala asrama, dan siswa kelas XI Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam bentuk hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁷ Metode ini digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Boarding school SMA Insan Cendekia Madani Serpong. Keadaan obyek, struktur organisasi, keadaan anak didik saat peningkatan akhlak dan sarana prasarana.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi bagi permasalahan. atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan, adapun prosudernya adalah:⁸⁸

1. Pengumpulan data
2. Pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan instrument (*Editing*)

⁸⁷ Lexy J, Moleong, Ibid., h.161.

⁸⁸ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, Jakarta: PT. Wahana Kardofa, h.24.

3. Proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan (*Coding*)
4. Entri data kedalam tabel Induk (*Tabulating*)
5. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dari pengumpulan data, mendeskripsikan data dengan menyajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan sejenisnya.

H. Validasi Data

Validitas data adalah proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan confirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:⁸⁹

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (keteralihan)

⁸⁹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, Jakarta: PT. Wahana Kardofa, h.24.

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau di transfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggungjawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bawah transfer tersebut logis.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh oranglain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya Insan Cendekia Madani

Insan Cendekia Madani *Boarding School Development* atau biasa juga disebut ICM BSD, didirikan oleh Ayahanda Tamsil Linrung pada tahun 2010. Beliau mendirikan ICM karena kecintaannya pada dunia pendidikan. Ayahanda Tamsil berkeinginan kuat untuk meghadirkan lembaga pendidikan berbasis Islam yang unggul dan berprestasi dalam skala nasional maupun internasional.

Eksistensi ICM, dilatari oleh motivasi ayahanda Tamsil untuk membahagiakan kedua orangtua beliau yang berprofesi sebagai guru. Ayahanda Tamsil berasal dari keluarga pendidik. Ayah dan Ibu beliau mengabdikan ilmu di tanah kelahiran, di kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Karena kecintaan terhadap profesi guru, ayah dan ibu beliau sangat berharap agar anak-anak mereka kelak menjadi guru pula. Harapan itu juga

disematkan kepundak ayahanda Tamsil, agar melanjutkan profesi dan peran mulia mereka untuk mencerdaskan bangsa.⁹⁰

b. Deskripsi Lokasi Penelitian

Insan Cendekia Madani *Boarding School* beralamat di Jalan Ciater Raya, maruga Ciater, Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Lokasi ICM sangat strategis, hanya berjarak 2 Km atau bias ditempuh dala waktu 5 menit dari gerbang Tl BSD City yang merupakan akses penghubung langsung ke Jakarta, Bandara International Sokerano-Hatta, Tol Jagorawi, maupun menuju Tol Cikampek dan Tol Cipularang.

Lokasi ICM berada di tengah-tengah perkotaan Kota Tangerang Selatan namun lokasinya yang sangat luas dan terisolasi dengan masyarakat luar sehingga cukup tenang dengan kebisingan serta tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar di lingkungan sekolah berlangsung dengan kondusif.

c. Visi dan Misi Sekolah Insan Cendekia Madani BSD Serpong

Adapun visi, misi dan persyaratan kelulusan di Sekolah Insan Cendekia Madani BSD Serpong yaitu:

- 1) Visi sekolah:

⁹⁰ Muhammad Yani Karim , *Grab Your Future (Panduan Siswa Insan Cendekia Madani*, (di terbitkan oleh Insan Cendekia Madani Boarding School Development: Tangerang Selatan 2015) h.5.

Menjadi sekolah terdepan yang menghasilkan pemimpin masa depan yang berkarakter Islami, mengembangkan keunikan siswa, serta turut bertanggungjawab atas terbentuknya masyarakat madani.

2) Misi Sekolah:

- a) Membangun sekolah berstandar global dengan pembelajaran berbasis bilingual dan teknologi informasi-komunikasi
- b) Menjadikan sekolah yang mampu berprestasi di lingkungan pendidikan nasional
- c) Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang komprehensif-modern
- d) Membentuk siswa berkarakter pemimpin yang Islami
- e) Membentuk siswa yang mampu membaca, menghafal, memahami dan melaksanakan Al Quran
- f) Membentuk siswa yang mampu beribadah dan berakhlak sesuai Al Qu'ran dan Assunnah
- g) Membentuk siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi dan mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Luar Negeri
- h) Membentuk civitas akademika yang memiliki sikap ilmiah berbasis riset
- i) Membentuk siswa berjiwa kewirausahaan

- j) Membentuk siswa yang memberikan kemanfaatan untuk orang lain dan lingkungannya.
- 3) Persyaratan Kelulusan Siswa SMA
- a) Memiliki karakter islami
 - b) Mampu Membaca, menghafal, memahami, dan mempraktikkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - c) Melengkapi target akademik dan non-akademik dan persyaratan
 - d) Menemukan, mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan potensi/keunikannya.
 - e) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (Arab, Inggris, Prancis / Jerman).
 - f) Telah melakukan kegiatan berbasis penelitian sesuai dengan tingkat pembelajaran.⁹¹

d. Saran dan Prasarana

Berdasarkan buku profil ICM tahun 2015, bahwa SMA Insan Cendekia Madani memiliki luas tanah 100.000 m² atau setara dengan 10 hektar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA ICM, sebagai berikut:⁹²

⁹¹ Lihat di <https://www.icm.sch.id/web/1/about>, diakses pada tanggal 1 November 2019 pukul 14:17.

⁹² Buku profil ICM h.15

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas m2	Ket
1	Masjid	1	1			300	
2	Gedung Center	1	1			250	
3	Perustakaan	1	1			200	
4	Gedung SMA	1	1			300	
5	Asrama Putra	1	1			150	
6	Asrama Putri	1	1			200	
7	Gedung Lab	8	7	1		150	
8	Ic Mart	2	2			50	
9	UKS	1	1			30	
10	Lap Olahraga	9	8	1		400	
11	Kolam Renang	2	2			60	
12	Eco Park	4	3	1		500	
13	Mini zoo	2	2			90	
14	Kebun	7	7			90	
15	Kolam Ikan	5	5			100	
16	Auditorium	2	2			150	
17	Ruang Kelas	15	15			20	
18	Ruang Guru	7	7			20	

19	Gedung SD dan TK	3	3			300	
20	Gedung SMP	3	3			300	
21	Gedung Olahraga	1	1			100	
22	Lapangan Upacara	1	1			200	

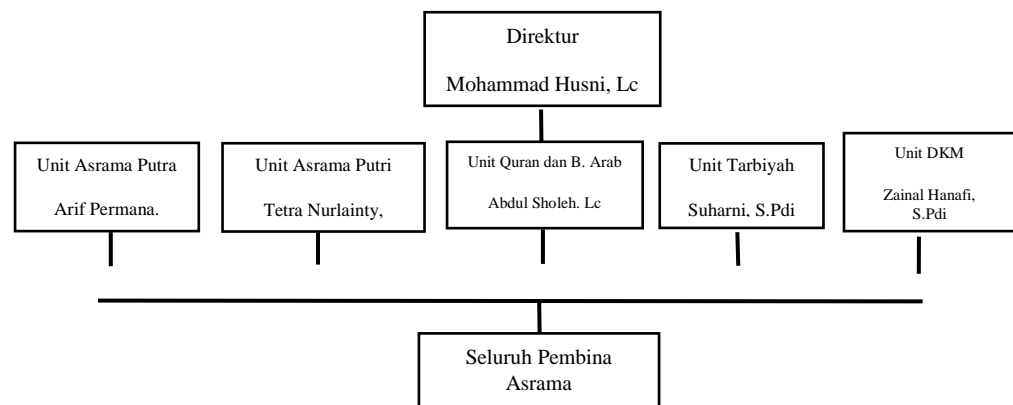
Tabel 4.1: **Sarana dan Prasarana Boarding school Insan Cendekia Madani**

Sarana dan prasarana di Insan Cendekia Madani terbilang sangat modern dengan kawasan yang sangat lapang seluas 100.000m², ditambah dengan lingkungan yang indah dan nyaman.

e. **Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Fungsi Direktorat Kepengasuhan**

1. Struktur Direktorat Kepengasuhan⁹³

Adapun struktur organisasi direktorat kepengasuhan sebagai berikut:



Gambar 4.2: **Struktur Organisasi Direktorat Kepengasuhan**

Berikut tugas pokok dan fungsi Unit terkait:

⁹³ Dokumentasi, Selayang Pandang Kepengasuhan 2019.

a) Unit Asrama Putra dan Putri

Melakukan pembinaan asrama.

b) Unit Tarbiyah

melakukan pembinaan Islami baik secara karakter maupun ibadah untuk siswa, guru, pembina asrama, jajaran manajemen dan seluruh staf.

c) Unit Al-Qur'an dan Bahasa Arab

Melakukan pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, sesuai kaidah tajwid, untuk, siswa, guru, pembina asrama, jajaran manajemen dan seluruh staf. dan Melakukan pembinaan implementasi bahasa asing dalam keseharian siswa

d) Unit Dewan Kemakmuran Masjid

Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai puast pembelajaran bagi internal ICM dan external masyarakat.

g. Tugas Pokok dan Fungsi Pembina Asrama

Berikut Tugas pokok dan fungsi pembina asrama dalam membimbing serta mengawasi siswa di asrama:

1) Pagi hari

- a) Membangunkan siswa dari kamar ke kamar, sambil mengingatkan mereka agar membawa peci dan memakai pakaian yang benar sesuai aturan

- b) Membangunkan siswa untuk ibadah sunnah (sahur, tahajjud, dll)
- c) Memastikan seluruh siswa ikut melaksanakan Shalat Subuh secara berjama'ah di masjid, dengan mengecek asrama, dan tempat-tempat lain yang biasa digunakan bersembunyi
- d) Mengontrol aktifitas siswa di masjid saat pembacaan ma'tsurat
- e) Mengajar Tahsin dan Tahfidz hingga pukul 06:30
- f) Mengontrol kebersihan, ketenangan, dan cara makan minum siswa di resto hingga waktu sarapan selesai
- g) Mengontrol kebersihan dari satu kamar ke kamar yang lain
- h) Mengingatkan siswa yang mendapatkan tugas piket kamar
- i) Mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dengan mandi sekaligus mempersiapkan pelajaran
- j) Memastikan siswa tidak ada yang tidur kembali atau melakukan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan persiapan sekolah
- k) Mendata siswa sakit dan melaporkannya kepada petugas admin untuk pengambilan sarapan pagi
- l) Memastikan tidak ada siswa yang makan di kamar kecuali siswa yang sakit
- m) Memastikan siswa keluar asrama tepat waktu
- n) Memberi batasan akhir waktu siswa keluar asrama dan memberikan hukuman ditempat bagi siswa yang melanggar

- o) Mengantar siswa yang sakit ke UKS untuk mendapatkan perawatan dan penanganan lebih lanjut pada kondisi urgent
 - p) Memastikan semua lampu dan AC kamar, termasuk lampu kamar mandi dan kran air kamar mandi telah mati.
 - q) Menginformasikan siswa yang sakit atau izin ke pihak sekolah.
- 2) Sore hari
- a) Menyalahkan lampu dan AC kamar siswa
 - b) Memastikan seluruh siswa telah ikut melaksanakan Shalat secara berjama'ah di masjid dengan mengecek asrama, dan tempat-tempat lain yang biasa digunakan bersembunyi
 - c) Mendampingi kegiatan siswa setelah berada di asrama sehingga slasar tetap dalam kondisi kondusif terkontrol
 - d) Memfasilitasi siswa jika ingin berkomunikasi dengan orangtuanya dengan HP
 - e) Keliling dari satu kamar ke kamar yang lain dan dari satu tempat ke tempat yang lain mengontrol kebersihan kamar
 - f) Mengontrol pemakaian kamar mandi asrama
 - g) Mengontrol semua aktifitas luar asrama siswa, terutama saat mereka berolahraga
 - h) Memfasilitasi siswa jika ingin konseling atau sekedar ngobrol bersama atau kegiatan lainnya

- i) Mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dengan mandi untuk persiapan shalat Maghrib
 - j) Memastikan siswa tidak melakukan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan persiapan shalat magrib
 - k) Memastikan dan mengingatkan kelengkapan shalat magrib siswa seperti peci dan sarung
 - l) Mendata siswa sakit dan melaporkannya kepada petugas admin untuk pengambilan makan malam
 - m) Memastikan siswa keluar asrama tepat waktu
 - n) Memberi batasan akhir waktu siswa keluar asrama dan memberikan hukuman ditempat bagi siswa yang melanggar
- 3) Malam hari
- a) Memastikan semua siswa telah makan malam, termasuk santri yang sakit (diambilkan)
 - b) Memastikan semua siswa makan di dapur
 - c) Memastikan tidak ada siswa yang makan di kamar, kelas, dan masjid
 - d) Mengecek kebersihan dan kerapian masjid serta memastikan azan maghrib dan isya' tepat waktu
 - e) Memastikan seluruh santri ikut melaksanakan Shalat Maghrib dan Isya' secara berjama'ah di masjid, dengan mengecek asrama, kelas, dan tempat-tempat lain yang biasa digunakan bersembunyi
 - f) Mengunci asrama dan tidak membukanya kecuali setelah shalat Isya'

- g) Mengawasi, memimpin, dan ikut membina kegiatan
- h) Mengontrol keamanan barang milik santri di asrama selama kegiatan berlangsung
- i) Membuka asrama tepat waktu setelah Shalat Isya'.
(20.30 s/d 21.45: Belajar Mandiri)
- j) Menggerakkan seluruh santri turun dari asrama untuk belajar malam sambil mengingatkan mereka agar membawa buku dan alat belajar lainnya
- k) Mengunci asrama, dan tidak membukanya kecuali setelah jam belajar selesai
- l) Keliling mengawasi dan membimbing santri belajar mandiri
- m) Mengontrol keamanan dan kenyamanan santri termasuk keamanan barang milik santri selama jam belajar
- n) Membuka asrama tepat waktu.
21.45 - 22.15 (Pembinaan kamar)
- o) Absen santri dan langsung melaporkan santri yang tidak ada
- p) Pengarahan dan membacakan hasil evaluasi perkembangan kamar binaan, dan atau
- q) Menerima kunjungan ustdz/ustadzah dengan menyiapkan buku kunjungan kamar.
22.15 - 22.30 (Cek Akhir)

- r) Memastikan semua santri telah tidur, kecuali santri yang minta izin belajar di masjid
 - s) Memastikan semua lampu dalam kamar mati
 - t) Memastikan semua lampu dan kipas kelas, termasuk lampu dan kran air kamar mandi telah mati
- 23.00 - 04.00 (Istirahat).⁹⁴

f. Kurikulum

1. Kurikulum Ke-Islaman

Kurikulum ke-Islaman di Insan Cendekia Madani disusun untuk menunjang tumbuhnya, ruh keagamaan siswa. Kurikulum tersebut meliputi: pembinaan *salimul aqidah, shohihul ibadah, akhlakul karimah dan siroh nabawiyah*. Penilaian kegiatan siswa dibawah naungan direktorat kepengasuhan didasarkan pada prinsip obyektif, terpadu, transparan, terukur dan edukatif. Penilaian dilakukan pada setiap berlangsungnya kurikulum madani. Penilaian meliputi ranah kompetensi kepribadian islami, kompetensi akademik, dan kompetensi kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian Islam:

⁹⁴ Muhammad Herry Mulya, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, 5-November-2019.

Selama menempuh pendidikan, siswa ICM dituntut untuk melatih diri agar dapat memenuhi indikator standar kompetensi kepribadian islam sebagai berikut:

1) Aqidah yang Salimah

- a) Memahami dan meyakini pokok-pokok keimanan yang terdiri dari rukun iman dan syahadatin
- b) Tidak menyekutukan Allah (syirik) dalam rububiyah dan uluhiyah.
- c) Ikhlas dalam beramal
- d) Tidak bertabarruk (mencari keberkahan) kecuali dengan yang disyariatkan.
- e) Ibadah yang Shahihah
- f) Beribadah sesuai sunah Rasulullah Muhammad saw
- g) Terbiasa sholat fardhu berjamaah
- h) Hafal dan mempraktekkan dzikir dan doa harian meliputi dzikir pagi dan petang
- i) Terbiasa sholat sunah rawatib, dhuha, qiyamul lail
- j) Mampu menjadi imam sholat
- k) Melaksanakan sholat jenazah
- l) Mampu menjalankan puasa di bulan Ramadhan
- m) Terbiasa menutup aurat sesuai syariat
- n) Terbiasa berpuasa Senin dan Kamis

- o) Terbiasa berinfak minimal dua kali dalam sepekan
- p) Terbiasa menabung untuk berkorban
- q) Akhlak yang Karimah
- r) Mengagungkan masjid dengan semangat melakukan ibadah
- s) Rajin memberi dan menjawab salam
- t) Terbiasa senyum kepada oranglain
- u) Tawadhu dan halus perangai
- v) Suara dan lisan yang terkontrol
- w) Memanfaatkan waktu dengan baik
- x) Jujur, amanah, dan bertanggung jawab
- y) Komitmen dengan adab-adab berpakaian, bergaul, berbicara, makan-minum, bermajelis, dsb.
- z) Patuh terhadap semua peraturan dan tata tertib
 - aa) Disiplin waktu, tempat dan aktifitas
 - bb) Menghargai yang tua, menyayangi yang muda
 - cc) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - dd) Mengehargai diri sendiri dan oranglain
 - ee) Mudah memberi maaf
 - ff) Bersabar atas musibah menimpa
 - gg) Malu bila melakukan kesalahan

hh) Menghindari perbuatan tercela: mencuri, berdusta, assusila, berkelahi, menzalimi oranglain, merokok, mengkonsumsi miras, serta sifat dan perbuatan yang tidak merefleksikan akhlakul karimah.

2) Tsaqafah dan Skill Keislaman

- a) Mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar
- b) Hafal minimal 2 juz alqur'an
- c) Hafal minimal 30 hadits pilihan
- d) Mengetahui sejarah hidup Nabi Muhammad saw
- e) Mengetahui secara global sejarah Islam
- f) Mampu memberi tausiyah didepan umum dengan baik.

b. Kompetensi Akademik

1. Nilai akademik setiap mata pelajaran diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Lulus tes Cambridge bagi yang mengikuti ujian program Cambridge
3. Diterima di jenjang pendidikan selanjutnya sesuai pilihannya
4. Mampu berbahasa Inggris aktif level B1 Common European Framework (CEFR)
5. Mampu melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah serta mempersentasikannya

6. Memiliki keterampilan literasi digital

c. Kompetensi Leadership

1. Membiasakan hidup mandiri, bersih, bigar dan sehat
2. Memiliki kompetensi leadership: Intrapersonal, Interpersonal, Pembelajaran, Teamwork, Manajemen, Komunikasi, Learningto Learn, Berpikir kritis, dan Problem solving.
3. Menguasai bela diri praktis
4. Menguasai satu cabang olahraga dan seni
5. Memiliki pengalaman wirausaha/entrepreneurship
6. Memiliki kepekaan dan kepedulian social⁹⁵

B. Temuan Penelitian

1. Model Pembinaan Akhlak di SMA Insan Cendekia Madani

Pembinaan akhlak merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh bagi lembaga pendidikan. Menurut Wakil Kepala Asrama Putra Insan Cendekia madani bahwa:

Pembinaan Akhlak di SMA Insan Cendekia Madani sangat fundamental, dengan pembinaan akhlak yang ada di asrama memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa baik di sekolah maupun di asrama.⁹⁶

⁹⁵ Husni, Mubarak, Moh, Kepala Kepengawasan ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 1-November-2019.

⁹⁶ Muhammad Herry Mulya, Wakil Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

Ada 3 model pembinaan akhlak yang diterapkan oleh SMA Insan Cendekia

Madani, yaitu:

a. Model Keteladanan

Menurut Pembina Asrama kelas XI:

Model Pembinaan yang dipakai di SMA Insan Cendekia Madani ialah model keteladanan, setiap pembina harus jeli dalam melakukan pembinaan kepada anak-anak binaan, tidak bisa disamakan bentuk binaan kepada semua person karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang cukup satu kali di arahkan namun adapula yang harus berulang-ulang di beri contoh dan di ingatkan. Tegas namun tidak keras, lakukan pendekatan melalui contoh yang baik, di mulai dari perilaku baik sesama pembina asrama, cara berkomunikasi, beretika dan berperilaku sehari-hari. Ketika siswa melakukan hal yang tidak berakhlak islami seperti berbicara kasar atau kotor, maka diberi teguran ber-adab dengan tidak menyinggung pribadi namun menyalahkan kesalahannya.

Salah satu siswa kelas XI SMA Insan Cendekia Khairul Rizki mengatakan

bahwa:

Keteladanan pembina asrama adalah mereka selalu memberikan pemahaman kepada kami para siswa bahwa kita adalah sebuah keluarga, dan pembina asrama menjadi orangtua bagi kami tentunya, ketika lagi down atau lagi galau mereka sering memberikan kami naeshat dan pencerahannya, akhlak mereka yang sering kami contoh juga seperti penerpana 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di lingkungan asrama, contoh keteladanan dari guru juga terkadang memberikan kita motivasi seperti contoh keteladanan yang baik seperti sholat sunnah, adab dalam bergaul, dan juga etika komunikasi.

Adapun menurut Galang Enno salah satu siswa kelas XI mengatakan bahwa:

Model keteladanan akhlak guru yang bisa dicontoh, melakukan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah seperti sholat dhuha pada saat jam isitahat. Akhlak pembina asrama yang bisa dicontoh, senyum salam sopan santun dan juga ibadah-ibadah yang bersifat sunnah seperti sholat tahajjud.

Kevin Audric salah satu siswa kelas XI menambahkan bahwa:

Saya rasa bahwa ICM memiliki SDM yang unggul, jadi mereka mencontohkan yang baik, sehingga kami siswa mempunyai teladan yang baik, guru contohnya selalu jujur dan transparan dalam penilaian, pembina asrama pun selalu mencontohkan dan mengingatkan kita untuk rajin melakukan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah seperti sholat tahajjud, membaca quran dll.

b. Model Pembiasaan

Menurut Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Madani:

Di SMA Insan Cendekia Madani, pembinaan akhlak merupakan hal yang krusial. Pembinaan akhlak yang dilakukan guru sekolah atau pembina asrama sendiri dapat dilakukan secara terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa selama di sekolah atau pun di asrama. Siswa siswi di didik agar dapat membiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai positif di kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah SMA Insan Cendekia Madani menyatakan bahwa model pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa beragam. Ada yang melakukan model pembinaan akhlak dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat kepada siswanya, ada pula yang melakukan pembinaan akhlak dengan cara menampilkan keluhuran budi pekerti, ada pula yang memberikan contoh-contoh kepada siswanya.

Dapat dipahami, bahwa SMA Insan Cendekia Madani menerapkan model pembinaan keteladanan dan model pembiasaan. Pembinaan akhlak yang ditanamkan kepada siswa lebih condong pada teladan guru dan pembina. guru dan pembina yang mencontohkan sikap-sikap baik sehingga

⁹⁷ Dhani, M. Ramdhani, Kelapa Sekolah SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 1-November-2019.

menjadi pembiasaan atau budaya di lingkungan sekolah dan asrama.

Pembina asrama putra kelas XI menambahkan bahwa:

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam menanamkan pembinaan akhlak siswa. Strategi tersebut antara lain: keteladanan guru, guru menjadi figur atau menjadi contoh kepada siswa-siswa. Melalui pembinaan disiplin kepada siswa, siswa ditanamkan sikap disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendekatan siswa secara personal, mengajak siswa curhat atau menceritakan masalahnya.⁹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru pembina asrama menerapkan model pembinaan akhlak dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa. Dari keteladanan saat pembinaan dan penanaman disiplin pada kegiatan ibadah maupun kegiatan belajar dapat menjadi suatu pembiasaan bagi siswa. Dapat dikatakan bahwa model keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak. Keteladanan menjadi titik sentral dalam membina dan mendidik akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan akhlak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk, ada kemungkinan muridnya juga berakhlak buruk.

Adapun dapat diketahui bahwa model pembinaan akhlak yang ada di SMA Insan Cendekia madani relevan/sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di bab 2 yang dijelaskan oleh Ibrahim Al-hamd bin Muhammad, dalam bukunya *Maal Muallimin* h.27 bahwa keteladanan akan menjadi

⁹⁸ Ridwan Abdi Mingkum, Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 2-November-2019.

metode ampuh dalam mendidik anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah swt mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Nabi Muhammad saw adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak di SMA Insan Cendekia Madani

Tujuan pembinaan pembinaan akhlak siswa yang telah ditentukan diharapkan dapat tercapai/sesuai target. Menurut pembina asrama putra kelas XI, dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tentu diharapkan agar siswa-siswa bukan saja mempunyai wawasan yang luas, tetapi juga mempunyai sikap yang baik dalam menjalankan kehidupannya, yang tentunya bukan hanya dalam lingkungan sekolah ICM tapi juga ketika dia berada di luar kampus entah ketika waktu liburan sekolah atau ketika telah menyelesaikan jenjang pendidikan di ICM.⁹⁹

Tujuan lain diungkapkan oleh wakil kepala asrama, bahwa :Tujuannya agar dapat menciptakan kehidupan yang islami, cerdas dan mandiri, sesuai dengan slogan ICM. Dengan pembinaan akhlak yang ditanamkan, diharapkan menjadi

⁹⁹ Ridwan Abdi Mingkum, Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 2-November-2019.

pembiasaan perilaku atau sikap yang baik pada siswa.¹⁰⁰ Kepala Sekolah SMA

Insan Cendekia Madani mengungkapkan tujuan pembinaan akhlak yaitu :

Siswa SMA Insan Cendekia Madani paling utama dididik untuk menjadi siswa yang scientific (memiliki banyak ilmu pengetahuan dan teknologi) ahli terhadap ilmu-ilmu terbaru, namun dengan dukungan atau mengedepankan IMTAQ yang baik dan unggulan. Serta mengembangkan keunikan siswa yaitu minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka dengan pembinaan dan pendidikan dari boarding school ini diharapkan sikap nilai-nilai tersebut tumbuh dan tertanam pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui, bahwa tujuan pembinaan akhlak bagi siswa di SMA Insan Cendekia Madani, agar menjadikan perilaku siswa menjadi lebih baik. Bukan hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi menjadi siswa siswi yang memiliki sikap spiritual yang baik. maka sikap atau karakter baik tertanam pada diri siswa.

3. Proses Pembinaan Akhlak di SMA Insan Cendekia Madani

SMA Insan Cendekia Madani sebagai sekolah yang menerapkan *system boarding school* tentu banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa. Siswa SMA Insan Cendekia Madani ditanamkan akhlak terpuji dan ditanamkan sikap agar dapat mengatur waktu (manajemen waktu) dengan segala kegiatan yang dilakukan disekolah dan asrama sesuai dengan peraturan yang ada.

¹⁰⁰ Muhammad Herry Mulya, Wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

Diantara program-program dan kegiatan penting yang diikuti siswa selama berada di ICM adalah sebagai berikut:¹⁰¹

c. Proses Pembinaan Akhlak di Sekolah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dilaksanakan dari hari senin-jum'at dengan menggunakan sistem *single class* (pemisahan antara kelas laki-laki dan perempuan), menurut kepala sekolah SMA ICM, dengan menerapkan sistem pemisahan kelas diharapkan, siswa-siswi mampu membatasi diri untuk berkhawat dengan lawan jenis kecuali untuk keperluan belajar, mengingat di usia mereka yang beranjak puber, agar mampu mengetahui batasan-batasannya. Sebelum masuk kelas, siswa-siswi mengikuti kegiatan rutin setiap yaitu apel pagi, kepala sekolah SMA ICM melanjutkan bahwa, Terkait dengan penanaman disiplin, SMA ICM berupaya menanamkan sikap disiplin sebagai salah satu bentuk penanaman karakter pada peserta didik. Program kegiatan apel pagi di sekolah itu suatu upaya pembentukan karakter pada peserta didik, dari aspek kedisiplinan.

Disiplin waktu sebagai salah satu bentuk penanaman disiplin di lingkungan ICM itu. Pada situasi ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tertuang pada aturan sekolah, yaitu program kegiatan apel pagi yang diikuti seluruh warga sekolah. Dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 07.30 WIB.

¹⁰¹ Yani Karim Muhammad, Ibid., h.108.

Kegiatan apel pagi ini membawa dampak yang positif. Pertama, penerapan program ini menimbulkan pengurangan jumlah siswa yang terlambat. Kedua, seluruh guru memiliki waktu yang lebih untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Ketiga, hal ini merupakan strategi gethok tular artinya peserta didik yang terlambat akan termotivasi untuk datang lebih awal karena peserta didik yang datang dapat hadir lebih awal.

Keempat, kegiatan ini membuat civitas guru dan karyawan lebih bisa mengatur waktu, bisa mengatur waktu dengan baik, serta menahan diri untuk melakukan hal yang tidak perlu di pagi hari. Selain itu, persiapan lebih pagi juga akan membuat pikiran peserta didik menjadi lebih segar. Strategi yang dilakukan tersebut membawa dampak secara umum bahwa mengikuti apel pagi yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran diri tanpa ada paksaan yang dirasakan.

Penerapan program ini mampu membuat siswa menjadi individu yang berkarakter. Sehingga setiap individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan. Meskipun pada awal pelaksanaannya menimbulkan kontroversi, namun pada praktik yang terjadi di lapangan civitas ICM mulai terbiasa dengan program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui program kegiatan apel pagi, kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lebih kondusif.

KBM dimulai pada pukul 07.30-11.40, lalu ada jeda istirahat, sholat dan makan siang. Kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 13.00-15.00. Target pencapaian siswa dalam KBM ini akan dinilai secara langsung oleh wali kelas dan guru mata pelajaran melalui performance di kelas, pemberian project, dan berbagai tugas untuk mengatur kemajuan siswa dalam belajar.

d. Proses Pembinaan Akhlak di Asrama

Kegiatan keasramaan dimulai dari subuh pukul 03.00, pembina asrama yang bertugas sudah mulai membangunkan siswa untuk bersiap-siap ke masjid untuk menunaikan sholat tahajjud dan sholat subuh beserta ibadah lainnya, setelah sholat subuh selesai siswa maju untuk memimpin wirid dan doa subuh, tidak lupa dzikir pagi atau *al-matsurat*. Kemudian kegiatan *tahsin tahfidz* dan *takhossus al-qur'an* pun dimulai, pembina asrama yang mendampingi siswa langsung untuk mengajari quran, yang belum lancar membaca alquran mengikuti program tahsin dengan menggunakan metode Wafa, sedangkan yang bacaan sudah baik di arahkan untuk mengikuti program tahfidz yaitu menghafal quran, kemudian ada program takhossus diperuntukkan untuk siswa yang mau fokus menghafal atau jam menghafalnya ditambah. Untuk program tahsin tahfidz dan takhossus ini berjalan sampai pukul 05.30, tentunya dari program pembinaan akhlak seperti ini, pembina asrama membina akhlak agar lebih mengenal penciptanya Allah swt. kemudian para siswa diarahkan ke resto untuk sarapan, dan disini lagi-lagi siswa di damping oleh Pembina asrama. Setiap

kegiatan diluar kegiatan sekolah, Pembina asrama dituntut untuk terus mengawali, mendampingi, serta terus memberikan pembiasaan yang baik bagi siswa, dan pastinya cita-cita besar tersebut adalah menanamkan kepada para siswa aqidah yang sesuai dengan ahlusunnah wal jamaah dan akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam, dari program tersebut, sekolah berupaya untuk membina akhlak siswa terhadap Allah swt. Sekurangnya siswa memahami dan menerapkan adab dan etika dalam Islam, baik itu adab makan, adab minum, adab berpakaian, adab komunikasi, adab bergaul, adab di asrama dan adab di sekolah. Kami pun sudah memunyai standarisasi adab dan etika dalam hal agama yang tertuang dalam buku Panduan Siswa ICM, dan ini juga usaha sekolah dalam membina akhlak siswa terhadap pribadi.

Kemudian siswa pulang ke asrama untuk, merapikan dan membersihkan kamar mereka masing-masing dan bersiap-siap ke sekolah, mandi cuci kaki (MCK), sambil menunggu siswa mandi, pembina asrama biasanya keililing asrama masuk ke kamar-kamar untuk mengecek kebersihan dan kerapihan kamar siswa. kemudian jam 07.00 siswa beranjak sekolah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa kembali dari sekolah tepatnya pukul 14.30, siswa menuju masjid untuk sholat ashar, seperti biasa yang bertugas untuk mendampingi siswa ialah para Guru sekolah dan staff DKM Masjid, setelah sholat ashar siswa yang bertugas untuk memimpin baca wirid dan doa maju, dan dilanjutkan dengan pembacaan dzikir petang (*al-*

Matsurat) bersama seluruh siswa dan karyawan ICM, Kepala kepengasuhan

Ustadz Moh. Husni mengatakan bahwa:

Berlangsungnya program ibadah yang di jalankan di masjid, sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa terlebih kepada nilai spiritual siswa, pada saat pembacaan dzikir shalat dan juga dzikir pagi-petang (*al-Matsurat*) diharapkan agar siswa tidak hanya melaksanakan kebiasaan baik hanya di sekolah, melainkan ketika juga pulang kerumah dapat mengamalkan amalan ini dan juga menjadi contoh bagi keluarga mereka masing-masing.¹⁰²

Tepat pukul 16.00 siswa beranjak ke asrama, melangsungkan kegiatan rutin yaitu kegiatan pribadi dan ekstrakurikuler, sampai dengan pukul 17.00, seluruh Pembina asrama akan berkeliling tiap lapangan futsal, basket, badminton, kolam renang, area gym dan juga area jogging untuk mengumumkan bahwa kegiatan pribadi dan ekstrakurikuler telah selesai bersamaan dengan bunyi murottal masjid Nurul Izzah ICM, siswa pun kembali ke asrama untuk mandi dan membersihkan diri, setelah itu siswa ke Masjid untuk shalat Maghrib dan

ibadah lainnya, adzan maghrib berkumandang, setelah dilaksanakan shalat maghrib berjamaah di laksanakan tahsin alqur'an sesuai kelompok masing-masing. Seluruh kelompok atau halaqoh membentuk lingkaran dan mulai membaca alqur'an yang di damping oleh Pembina asrama. Setelah membaca tahsin, siswa di arahkan ke resto ICM untuk makan malam di damping pula oleh Pembina asrama, adzan isya berkumandang dan siswa kembali ke

¹⁰² Mohammad Husni Kepala Kepengasuhan ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 2-November-2019.

masjid, setelah shalat Isya berjamaah, dilaksanakan pembacaan surah al-Mulk. Ustadz Herry Mulya, selaku Wakil Kepala Asrama ICM mengatakan bahwa:

Ada banyak program keasramaan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di masjid, beberapa diantaranya, shalat berjamaah, tahajjud, pembacaan dzikir pagi-petang, pembacaan surah al-mulk, muhadzoroh, kajian keagamaan, majelis taklim, tahsin tahfidz, muhadatsah, evaluasi pekanan dan kegiatan lainnya.¹⁰³

Kemudian setelah pembacaan surah al-Mulk, kegiatan mentoring ke-Islaman berupa Muhadzoroh, muhadatsah, atau evaluasi pekanan yang di sesuaikan hari dan jadwal dan halaqohnya masing-masing sampai pukul 20.30. Ustadz Ridwan salah satu Pembina asrama kelas XI mengatakan bahwa:

Program mentoring ini sangat baik untuk pembinaan akhlak siswa, seperti muhadzoroh, yang dapat membentuk mental siswa dalam berbicara depan orang banyak, melatih gesture tubuh saat berpidato, secara tidak langsung siswa juga di tuntut agar mencari bahan untuk ceramah sesuai giliran, yang dimana para siswa akan dengan smandiri mencari bahan ceramah, dan juga beban moral yang ada pada teks ceramahnya pasti akan membekas dihati para siswa. Kemudian ada evaluasi pekanan siswa bersama pembina nya masing-masing, hal ini saya rasa sangat diperlukan karena disitulah monitoring evaluasi dilakukan, mulai dari akhlak siswa, pelanggaran-pelanggaran, penilaian kebersihan dan kerapihan kamar dan lain-lain akan di evaluasi.¹⁰⁴

Seluruh siswa berkumpul sesuai halaqoh muhadzoroh di dalam masjid ada 6 halaqoh yang membentuk bundar mulai dari kelas 7-12, dengan membawa

¹⁰³ Muhammad Herry Mulya, , Kepala Kepengasuhan ICM, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

¹⁰⁴ Ridwan Abdi Mingkum, Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 2-November-2019.

buku catatan untuk mencatat pembahasan yang di sampaikan oleh petugas pidato pada saat itu. Keadaan seluruh siswa per halaqoh sangat tenang semua mendengarkan dengan natusias dan tidak ada yang tertidur. Tepat pukul 20:30 kegiatan mentoring ke-Islaman selesai dan dilanjutkan dengan belajar mandiri di asrama. Semua siswa belajar dengan tenang Ustadz Ridwan bersama ustadz lainnya yang bertugas mendampingi anak, berkeliling dari melihat siswanya belajar. Menurut Ustadz Heri Mulya, selaku wakil kepala asrama:

Dari semua program keasramaan, disini kami berusaha meningkatkan ketaatan siswa dari dua aspek, yang pertama ketaatan kepada Allah SWT, yang kedua kepada sesama manusia. Kami juga semaksimal mungkin memberikan program yang berguna mengisi waktu kosong siswa yaitu seperti kajian setiap malam, menghafalkan Al-Qur'an yang disetorkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan lain-lain. Dan yang terakhir ketaatan kepada pembina asrama selaku pengganti orang tua mereka, harapan kami pun akhlak mereka terhadap orang tua dirumah akan berubah menjadi lebih baik lagi kalau sewaktu-waktu mereka pulang kerumah.¹⁰⁵

Setelah belajar mandiri dilaksanakan sampai pukul 21:00 siswa melanjutkan aktifitasnya masing-masing ada yang istirahat ada yang masih melanjutkan belajar ada juga yang menghafalkan Al-Qur'an. Siswa bangun pada pukul 03:30 untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah, setelah selesai shalat tahajjud. Setelah memasuki adzan subuh berkumandang, pembina asrama tidak bosan-bosannya untuk kembali mengingatkan kepada siswa

¹⁰⁵ Muhammad Herry Mulya, wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

tentang keutamaan shalat sunnah 2 rakaat sebelum shalat subuh, siswa pun melaksanakan shalat *sunnah qobliyah* subuh dan shalat subuh. Setelah shalat subuh, ada kegiatan tahsin tahfidz quran . menurut salah stau siswa boarding bernama Nazhief:

Menurut saya kegiatan yang ada di boarding school ini sangat padat, tapi tidak membuat capek dan jenuh karena ada pembina asrama yang terus memberikan motivasi, terlebih seluruh aktivitas kami selama 24 jam di asrama bersama teman yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, setiap kegiatan di ICM ini sangat menyenangkan dan bermanfaat, Alhamdulillah selama berskolah di ICM banyak perubahan positif yang saya rasakan seperti manajemen waktu saya lebih teratur dan lebih baik dari sebelumnya, mungkin karena dipacu oleh kegiatan yang padat tadi.¹⁰⁶

Dari penjelasan diatas, dapat difahami bahwa SMA Insan Cendekia Madani membina siswa nya untuk ditanamkan akhlak terpuji dan ditanamkan sikap agar dapat mengatur waktu (manajemen waktu) dengan kegiatan yang begitu pada di sekolah dan di asrama sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Menurut siswa, dengan jadwal kegiatan yang padat, siswa selalu ditanamkan sikap disiplin dan mandiri. Menurut Hanif Fathullah salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa:

Manfaat yang saya rasakan dari kegiatan-kegiatan pendidikan di asrama, saya menjadi siswa yang lebih disiplin dan dapat memanfaatkan waktu dengan berbagai kegiatan hal positif bersama teman-teman di sini.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Nazhief, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

¹⁰⁷ Hanif Fathullah, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 3-November-2019.

Kegiatan yang padat, dapat melatih dirinya menjadi lebih disiplin dan menjadi diri yang lebih baik lagi. Suasana disiplin di sekolah atau asrama serta peraturan yang cukup ketat, secara tidak langsung tertanam pada siswa karena suasana kehidupan sekolah dan asrama yang terjadi di lingkungan sekolah Insan Cendekia Madani. Rizki salah satu siswa kelas XI menambahkan:

Saya merasakan lebih disiplin yang ada di diri saya pribadi dalam menjalankan berbagai kegiatan. Selain itu pelajaran keislaman malam yang mendukung pelajaran siang hari, menambahkan atau memperluas pengetahuan agama saya". Dalam hal ini, siswa menjadi lebih termotivasi, karena pembelajaran keagamaan yang di asrama dapat meningkatkan nilai spiritual/ibadah-ibadah dan pengetahuan agamanya.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dengan berbagai kegiatan yang cukup padat, yaitu dimulai dari kegiatan belajar formal di sekolah sampai dengan kegiatan belajar di asrama, siswa menjalankan seluruh kegiatan dengan disiplin dan sangat memanfaatkan waktunya dengan baik. Dengan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan asrama yang mendukung siswa. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi pembinaan akhlak siswa terhadap pribadi.

Berdasarkan proses dan kegiatan pembinaan akhlak pada program keasramaan ICM, dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan asrama yang menunjang pembentukan akhlak mulia terhadap siswa diantaranya:

¹⁰⁸ Khairul Rizki, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 3-November-2019.

- 1) Sholat sunnah (sunnah tahiyatul masjid, qobliyah, ba'diyah, qiyamlail, dhuha, dan syuruq)
- 2) Sholat berjamaah di masjid lima waktu
- 3) Pembacaan dzikir, wirid, pagi dan petang (al-matsurat)
- 4) Pembacaan surah al-mulk dan al-kahfi
- 5) Tahsin, tahfidz, takhossus al-qur'an

Disamping kegiataan harian siswa di asrama, terdapat pula kegiatan yang bersifat pekanan seperti puasa sunnah setiap hari senin dan kamis, muhadharah, muhadatsah, pembacaan alkahfi dan rapat evaluasi pekanan bersama siswa. Adapun jadwal kegiatan harian harian siswa di sekolah sebagai berikut:¹⁰⁹

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
06.00-	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan
07.30	Prepare	Prepare	Prepare	Prepare	Prepare
	Ke kelas	Ke kelas	Ke kelas	Ke kelas	Ke kelas
07.30-	KBM	Magang	KBM	KBM	KBM
09.00					
09.00-	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.40					

¹⁰⁹ Muhammad Herry Mulya, Wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

09.40- 11.40	KBM	Microsoft	KBM	KBM	KBM
11.40- 13.00	Istirahat, sholat, makan siang	Istirahat, sholat, makan siang	Istirahat, sholat, makan siang	Istirahat, sholat, makan siang	Istirahat, sholat, makan siang
13.00- 15.00	KBM	Student Research	KBM	KBM	KBM

Tabel 4.4: **Jadwal Kegiatan Harian Siswa di Sekolah**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
15.00- 17.00	Sholat, dzikir petang, olahraga.	Sholat, dzikir petang, olahraga.	Sholat, dzikir petang, olahraga.	Sholat, dzikir petang, olahraga.	Sholat, dzikir petang, olahraga.
17.00- 19.00	MCK, sholat, Tahsin, Makan malam.	MCK, sholat, Tahsin, Makan malam.	MCK, sholat, Tahsin, Makan malam.	MCK, sholat, Tahsin, Makan malam.	MCK, sholat, Tahsin, Makan malam.
19.00- 19.30	Sholat, Al-mulk,	Sholat, Al-mulk,	Sholat, Al-mulk,	Sholat, Al-mulk,	Sholat

19.30- 20.00	<i>Tahsin</i>	<i>Muhadoroh</i> <i>(public speaking)</i>	Monitoring evaluasi	<i>Muha</i> <i>datsah</i>	<i>Al-Kahfi</i>
20.00- 21.00	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri
21.00- 03.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
03.30- 04.00	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud
04.00- 06.30	Sholat, dzikir pagi, tahsin tahfidz takhossus	Sholat, dzikir pagi, tahsin tahfidz takhossus	Sholat, dzikir pagi, tahsin tahfidz takhossus	Sholat, dzikir pagi, tahsin tahfidz takhossus	Sholat, dzikir pagi, tahsin tahfidz takhossus
06.30	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan

Tabel 4.5: Jadwal kegiatan Harian Pada Program Kearsamaan ICM

Waktu	Sabtu	Ahad
04.00-05.00	Sholat subuh, Dzikir pagi, Tahsin	Sholat subuh, Dzikir pagi, Tahsin

05.00-07.00	Kerja bakti	Kerja bakti
07.00-07.30	Sarapan	Sarapan
07.30-11.30	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler
11.30-13.30	Sholat dzuhur	Sholat dzuhur
13.30-17.00	Kegiatan pribadi	Kegiatan pribadi

Tabel 4.6: **Jadwal Kegiatan Sabtu-Ahad**

Menurut Ustadz Ridwan abdi bahwa:

Setiap kegiatan diluar kegiatan sekolah, Pembina asrama dituntut untuk terus mengawali, mendampingi, serta terus memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif bagi para siswa, dan pastinya cita-cita besar kami menanamkan kepada para siswa aqidah, ibadah, muamalah yang sesuai dengan ahlusunnah wal jamaah, dan akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam, sekurang-kurangnya siswa memahami dan menerapkan adab dan etika dalam Islam, baik itu adab makan, adab minum, adab berpakaian, adab komunikasi, adab bergaul, adab di asrama dan adab di sekolah, kami pun sudah memunyai standarisasi adab dan etika dalam hal agama yang tertuang dalam buku Panduan Siswa ICM.¹¹⁰

4. Upaya Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Insan Cendekia

Upaya Pembinaan akhlak siswa di SMA Insan Cendekia, ditanamkan oleh guru di sekolah dan pembina asrama. Baik buruknya akhlak siswa tidak lepas dari proses pembinaan akhlak yang ada di SMA Insan Cendekia Madani. Keberhasilan pembinaan akhlak tidak lepas dari usaha pembinaan akhlak yang dilakukan oleh seluruh pembina asrama dan guru.

¹¹⁰ Ridwan Abdi Mingkum, Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 2-November-2019.

Upaya pembinaan akhlak di pegang oleh direktorat kepengasuhan Insan Cendekia Madani yang di pimpin oleh Ustadz Moh. Husni, agar pembinaan akhlak di SMA Insan Cendekia Madani terlaksana dengan sistematis, terukur dan terencana, pihak tim kepengasuhan membuat kurikulum keislaman yang dimana yang menjadi fokus kurikulum keislaman tersebut diantaranya yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum keislaman dari TK, SD, SMP, dan SMA, titik tekannya adalah sesuai dengan target karakter siswa icm, ada 3 yaitu: *salimul aqidah, shohibul ibadah, akhlakul karimah dan siroh nabwaiyah*. (Target keislaman siswa dari TK-SMA dapat dilihat di terlampir 20-22).

Direktorat kepengasuhan mempunyai 5 unit, adapun usaha yang dilakukan 5 unit tersebut untuk melakukan pembinaan akhlak diantaranya:

1. Unit Asrama

Pembina asrama putra kelas XI mengatakan bahwa:

Hampir di setiap kegiatan di asrama maupun luar asrama, setiap siswa mempunyai peraturan-peraturan yang mereka harus mereka taati, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, mereka harus sudah bangun sebelum adzan shubuh dikumandangkan guna melaksanakan shalat tahajjud atau makan sahur di hari kamis, demikian pula ketika pelaksanaan shalat berjamaah, dzikir, tahsin tahfidz maupun kegiatan keasramaan lainnya, maka setiap siswa dituntut untuk melaksanakan SOP siswa (Sistem Operasional Prosedur) yang telah di tetapkan oleh direktorat kepengasuhan. (sop dapat lihat di terlampir 23-22), kemudian secara garis besarnya Untuk kedisiplinan siswa kelas 11, Alhamdulillah cukup baik, siswa sudah paham aktifitas apa yang harus mereka kerjakan di jam-jam luar sekolah, demikian pula dengan kebersihan dan kerapihan siswa sebgaaian besar sudah bisa mandiri, hanya

tetap perlu adanya pengawasan untuk menjaga konsistensi kedisiplinan, kebersihan dan kerapihan siswa.¹¹¹

2. Unit Qur'an dan Bahasa Arab

Kepala kepengasuhan mengatakan bahwa:

Satu upaya kami untuk menunjang bacaan quran siswa Insan Cendekia Madani, Untuk SMA ada Kegiatan halaqoh quran tiap hari senin-jumat bada subuh, untuk SD 3 hari dalam seminggu. Untuk memperbaiki bacaan, dan menambah hafalan, disamping itu juga tentunya dengan adanya program ini, harapan kami, untuk menjaga hubungan dia (siswa) dengan Allah sehingga akhlaknya bisa lebih baik. Adapun bahasa Arab siswa diwajibkan menghafal minimal 10 mufrodat tiap pekannya yang dilaksanakan tiap rabu malam di masjid, dan target capaian selama 3 tahun siswa harus menghafal 250 mufrodat¹¹²

3. Unit Dewan Kemamuran Masjid (DKM)

Kepala kepengasuhan melanjutkan dengan mengatakan:

Selanjutnya unit DKM, kami bekerjasama dengan pihak DKM masjid nurul izzah dalam upaya pembinaan akhlak siswa dalam bentuk kegiatan harian siswa seperti kewajiban sholat berjamaah lima waktu di masjid, program quran, muhadhoroh, pembacaan dzikir pagi dan petang dll. Adapun berupa kegiatan pekanan ada kajian rutin untuk para civitas ICM, majelis taklim ICM, adapun kegiatan tahunan berupa PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Puasa Ramadhan, iitikaf, Lebaran, Maulid Nabi, Tahun baru Islam, Isra Mi'raj dll. Yang tentunya dari berbagai PHBI tadi tentunya kami melibatkan siswa untuk turut membantu dalam mensukseskan acara tersebut sebagai panitia pelaksana, dan keterlibatan siswa dengan kegiatan-kegiatan semacam ini sangat mempengaruhi pembentukan kerjasama tim dan mengasah rasa tanggung jawab siswa, yang tentunya akan sangat berefek pada akhlak siswa.¹¹³

¹¹¹ Ridwan Abdi Mingkum, Pembina Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 2-November-2019.

¹¹² Mohammad Husni Kepala Kepengasuhan ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 2-November-2019.

¹¹³ Mohammad Husni Kepala Kepengasuhan ICM Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 2-November-2019.

4. Unit Tarbiyah

Beliau melanjutkan bahwa:

Unit tarbiyah juga termasuk dalam bagian upaya pembinaan akhlak siswa dengan melakukan pembinaan Islami baik karakter maupun ibadah untuk siswa, guru, pembina asrama, jajaran manajemen dan seluruh staf. Jadi tarbiyah ini program yang tidak hanya diperuntukkan untuk pembinaan siswa, tapi seluruh civitas akademik ICM mulai dari karyawan, guru, sampai jajaran manajemen dan staf, karena kami menyadari betul bahwa tidak hanya siswa yang harus kami bimbing, namun membimbing segenap *stake holder* akademik ICM pun menjadi tanggung jawab kami, seperti dengan mengadakan majelis taklim ICM tiap bulannya.¹¹⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa direktorat kepengasuhan sangat berperan penting dalam upaya pembinaan akhlak mulai dari diterapkannya peraturan di asrama yang harus dipatuhi oleh tiap siswa, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, mulai dari kebersihan sampai kerapihan kamar dengan pengawasan oleh pembina asrama 24 jam, sampai dengan unit DKM, unit qur'an dan bahasa, dan unit tarbiyah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala kepengasuhan ICM, dan observasi lapangan pada proses pembinaan akhlak, dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak mulia terhadap siswa diantaranya:

1. Unit Asrama Putra:

¹¹⁴ Mohammad Husni Kepala Kepengasuhan ICM Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 2-November-2019.

- a. Sholat sunnah (sunnah *tahiyatul* masjid, *qobliyah*, *ba'diyah*, *qiyamlail*, *dhuha*, dan *syuruq*)
 - b. Sholat berjamaah di masjid lima waktu
 - c. Pembacaan *dzikir*, *wirid*, pagi dan petang (*al-matsurat*)
 - d. Pembacaan surah al-mulk dan al-kahfi
 - e. Pelatihan Imam
 - f. Jadwal piket kebersihan dan kerapihan kamar
 - g. *Muhadhoroh* (*public speaking*)
 - h. Monitoring evaluasi pekanan
2. Unit Qur'an dan Bahasa:
- a. KBM *tahsin*, *tahfidz*
 - b. *Sima'an* hafalan
 - c. Karantina *tahfidz* Al-qur'an metode *Yadain*
 - d. Sertifikasi Al-qur'an
 - e. Halaqoh bahasa Arab
3. Unit Tarbiyah:
- a. Kurikulum Madani
 - b. *Mukhoyyan* dan *Outbound* Madani
 - c. Taklim siswa
 - d. Martikulasi PAI MPLS
 - e. Keputrian
4. Unit DKM Masjid:

- a. Program *Takhossus* Al-qur'an
- b. Mabit bulanan
- c. Prayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- d. Pelaksanaan Jumat.

6. Dampak adanya Pembinaan Akhlak

Program pembinaan akhlak adalah bagian dari proses peningkatan akhlak terpuji yang menjadi target yang ingin dicapai boarding school. Proses pembinaan tersebut harus diukur melalui manifestasi sikap yang ditanamkan selama berproses di sekolah maupun di asrama. Salah satu parameter mengukur keberhasilan pembinaan akhlak melalui boarding school maka dapat dilihat dari penilaian akhlak siswa terhadap lingkungannya (akhlak sosial).

Program pembinaan akhlak di asrama tentu memberikan dampak adanya peningkatan akhlak terpuji pada siswa. Hal ini, ditunjukkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI.

Khairul rizki salah satu Siswa kelas XI menambahkan bahwa:

Alhamdulillah sangat banyak akhlak saya yang meningkat, seperti akhlak dalam bergaul contohnya lebih menghargai pendapat teman, kemudian lebih banyak mendengarkan, karena kita juga sekolah di boarding yang memang berasrama, jadi harus saling memahami satu sama lain. Juga akhlak terhadap orangtua ketika saya pulang kampung ketemu keluarga di rumah, saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dirumah dengan membantu pekerjaan orangtua dibandingkan main keluar. Dan Alhamdulillah selama saya bersekolah di boarding saya merasakan begitu banyak dampak positif terhadap akhlak saya.¹¹⁵

¹¹⁵ Khairul Rizki, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 3-November-2019.

Lalu pernyataan tersebut diperkuat oleh Galang Enno salah satu siswa kelas XI bahwa:

Banyak dampak baik yang saya rasakan setelah bersekolah di ICM, salah satunya, sebelum saya masuk icm, belum bisa konsisten dalam mengerjakan sesuatu, dan setelah saya masuk ICM Alhamdulillah saya bisa konsisten dalam banyak hal, seperti belajar, itu dulu saya tidak bisa konsisten kadang rajin dan juga tidak ada semangat untuk belajar, dan ketika sudah masuk di ICM, entah kenapa semangat saya dalam menuntut ilmu bertambah, mungkin karena efek persaingan yang begitu sengit di icm, mulai dari prestasi di sekolah, prestasi di asrama dll. Saya juga lebih menghormati orangtua, kasih sayang terhadap adek dan kakak mulai tumbuh sejak di icm ini mungkin karena jarang ketemu dan rasa rindu. Kemudian sambil belajar tentang akhlak dan agama juga disitu berbakti kepada orangtua juga meningkat.¹¹⁶

Salah satu siswa kelas XI bernama kevyn menambahkan bahwa:

Alhamdulillah, selama saya bersekolah di ICM, ibadah saya lebih dibandingkan sebelumnya, contoh di ibadah sholat 5 waktu di masjid, hafalan quran saya bertambah dan lebih konsen, dan lain-lain, contoh akhlak terhadap pribadi saya lebih disiplin, dan manajemen waktu lebih teratur.¹¹⁷

Dari penjelasan diatas Dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan program pendidikan atau pembinaan akhlak yang di SMA Insan Cendekia Madani mengalami peningkatan lebih baik dalam hal ibadah maupun akademisnya. Serta banyak perubahan hal positif yang biasa dilakukan di rumah.

¹¹⁶ Galang Enno Saputra, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 3-November-2019.

¹¹⁷ Kevin Audryc Herditya, Siswa SMA ICM, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 5- November-2019.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Akhlak serta Upaya dalam Menghadapi Hambatan

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di boarding school tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di boarding school. Dalam pembinaan Akhlak siswa ada factor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Insan Cednekia Madani, mengatakan bahwa:

Insyaallah seluruh stepholder dan civitas karyawan ICM sadar, bahwa sekolah ICM ini adalah Islam, Alhamdulillah dengan itu kita bisa bekerjasama,bergandengan tangan bahwa satu-satunya harapan yang kita prioritaskan adalah karakter akhlak siswa dengan memberikan keteladanan yang baik.¹¹⁸

Wakil kepala asrama putra Insan Cendekia Madani menambahkan:

Ada beberapa faktor pendukung diantaranya, pemahaman guru dan tentang status dan posisinya di ICM, bahwasanya mereka harus menjadi suri tauladan bagi siswa, sekalipun tukang sapu, karena apa yang siswa lihat, siswa dengan dan siswa rasakan, merupakan pendidikan (akhlak). Kemudian, system sekolah berasrama 24 jam, dengan sistem boarding

¹¹⁸ Dhani, M. Ramdhani, Kepala Sekolah SMA, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 1-November-2019.

school dan lingkungan sekolah yang terisolasi dengan dunia luar, sangat mendukung terbentuknya akhlakul karimah siswa.¹¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, faktor yang sangat mendukung berhasilnya pembinaan akhlak di SM Insan Cendekia Madani ada dua yaitu keteladanan dari guru karyawan. Kepribadian yang di pancarkan oleh guru dan karyawan dapat menjadi tokoh yang di kagumi siswa, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru dan karyawan tersebut. Makin baik hubungan antara siswa dengan guru maka makin tinggi pula nilai kebaikan dan akan lebih efektif suatu pembinaan akhlak yang sengaja di lakukan dalam diri siswa dan factor lingkungan yang tidak terkontaminasi langsung dengan dunia luar sekolah, dimana proses pembinaan akhlak bisa dijalankan secara maksimal.

b. Faktor Penghambat

Kepala sekolah SMA Insan Cendekia Madani melanjutkan:

Adapun factor penghambatnya adalah, keragaman karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan latar keluarga yang berbeda pula tentunya. Mengelola emosional siswa yang beragam tersebut merupakan tantangan bagi kami dan sekaligus menjadi perhatian lebih dalam mengakomodir kecenderungan mereka¹²⁰

Sedangkan Wakil kepala asrama mengatakan:

¹¹⁹ Muhammad Herry Mulya, Wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

¹²⁰ Dhani, M. Ramdhani, Kepala Sekolah SMA, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 1-November-2019.

Ada sebagian internal icm (guru dan karyawan) yang belum sadar bahwasanya, etika mereka itu secara tidak langsung mengajari siswa dalam segala hal dan sibuk dengan urusan mereka masing-masing, tentunya ini menjadi hambatan juga. Kemudian minimnya pembina asrama yang menetap di asrama, mmebuat pembinaan akhlak di asrama terkadang tidak terkontrol secara maksimal.¹²¹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mejadi menjadi penghambat pertama, karateristik siswa dan latar keluarga yang berbeda-beda, kedua, sebagian internal icm (guru dan karyawan) yang belum menyadari betul, bahwa mereka harus menjadi suri tauladan bagi siswa, ketiga minimnya pembina asrama yang menetap di asrama, mmebuat pembinaan akhlak di asrama terkadang tidak terkontrol secara maksimal.

c. Upaya dalam Menghadapi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala asrama Insan Cendekia Madani, bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak diantaranya:

Berkerjasama dengan Osis SMA untuk mentertibkan dan mendisiplinkan siswa di tiap kegiatan sekolah dan asrama, bekerjasama dengan semua pembina asrama dan guru sekolah untuk membuat jadwal piket harian, gunanya dilakukan penjadwalan pembina dan guru agar mereka ikut terlibat dalam mengontrol siswa tiap harinya baik itu di lingkungan ICM pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa di masjid, maupun diasrama. Dan terakhir ICM juga punya target kelulusan siswa yang harus benar-benar tercapai di akhir kelulusan siswa SMA Insan Cendekia Madani.¹²²

¹²¹ Muhammad Herry Mulya, Wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

¹²² Dhani, M. Ramdhani, Kepala Sekolah SMA, Wawancara Pribadi, Masjid Nurul Izzah ICM, Ciater, 1-November-2019.

Dan hasil wawancara dengan pembina asrama kelas XI mengatakan bahwa:

Beberapa upaya yang saya lakukan adalah pertama dengan “doktrin” kepada siswa dengan menggunakan akal sehat, karena dengan menggunakan akal sehat bisa menggunakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹²³

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Model Pembinaan Akhlak di SMA Insan Cendekia Madani Kelas XI

Sekolah Insan Cendekia Madani mempunyai tujuan jangka panjang yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia, dalam rangka mencapai tujuan tersebut pihak sekolah sudah memberikan tugas dan berkolaborasi dengan masing-masing guru, dan pembina asrama mengontrol seluruh siswa selama 24 jam dengan sistem pembagian jadwal piket dan pembagian otoritasnya kepada guru-guru. Pola seperti ini bisa dijumpai pada sekolah yang berbasis pesantren, namun tanggungjawab intuisional tetap berada pada kepengasuhan sekolah.

SMA Insan Cendekia Madani juga menerapkan hal yang diterapkan oleh pondok pesantren, setiap asrama didampingi oleh pembina asrama yang memantau perkembangan siswa dan mencatat pelanggaran siswa tiap pekannya, peran pembina asrama di SMA Insan Cendekia Madani sangat penting dalam kehidupan siswa di asrama, sesuai yang dikatakan oleh Arif Subha bahwa pembina merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai

¹²³ Muhammad Herry Mulya, Wakil Kepala Asrama, Wawancara Pribadi, Asrama Putra ICM, Ciater, 5-November-2019.

orang tua para siswa di asrama, Pembina memiliki pengaruh yang sangat besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi social ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan watak anak didik.¹²⁴ Adapun model pembinaan yang diterapkan di SMA Insan Cendekia Madani, sebagai berikut:

a) Model keteladanan

Model pembinaan akhlak di SMA Insan Cendekia Madani menggunakan model keteladanan, hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh guru yang berinteraksi dengan siswa secara langsung di sekolah dan pembina asrama yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di asrama, dengan membina akhlak siswa dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan berusaha memberikan contoh-contoh yang baik, pembiasaan yang baik, mengarahkan, mengayomi, mendidik siswa, memahami kondisi siswa, suasana hati siswa maupun berbagai permasalahan yang ada, dan tentunya menentukan strategi yang sesuai agar pembentukan akhlak mulia dapat terwujud.

b) Model pembiasaan akhlak mulia

¹²⁴Arif Subha, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: UIN Press, 2009), h. 140.

Model Pembiasaan akhlak mulia kepada siswa, untuk secara rutin melakukan sesuatu yang positif dan terpuji. tersebut tentu saja sepadan dengan teori Al-Gazali yang di kutip oleh Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari dalam bukunya *Akhlaquna* bahwa Anak adalah amanah orangtua nya, hatinya yang bersih adalah permatan yang berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima semua tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, dan tumbuh diatas kebaika itu, maka bahagia lah ia di dunia dan akhirat, orangtua nya pun mendapat pahala yang sama.¹²⁵

2. Upaya dan Dampak Pembinaan Akhlak Mulia Terhadap Siswa di SMA Insan Cendekia Madani

a. Upaya kepala kepengasuhan Insan Cendekia Madani

Upaya pembinaan akhlak mulia terhadap siswa dilakukan oleh direktorat kepengasuhan melalui pembentukan lima unit, mulai dari unit asrama, quran dan bahasa, tarbiyah dan DKM masjid. Hal ini dilakukan agar proses pembinaan akhle lebih terfokus pada unit tertentu tanpa mengurangi profesionalitas kerja dan juga sinergi antara unit satu dan unit lainnya yang berada dibawah direktorat kepengaushan ICM.

¹²⁵Rabbi Muhammad, Jauhari Muhammad, *Akhlaquna*, Terjemahan. Dadang Sobari, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) h.88.

Pembentukan dan pengaplikasian kurikulum ke-Islaman pada seluruh siswa, guru dan karyawan ICM.

Media yang dipergunakan seperti menempel poster-poster anjuran untuk berpakaian rapih dan sopan, peduli lingkungan, berperilaku sopan, ramah, peduli sosial dan anjuran untuk membudayakan perilaku baik lainnya. Selain poster terdapat pula media lainnya yaitu majalah dinding, spanduk berisi visi dan misi sekolah dan spanduk gambar aturan berpakaian.

b. Upaya kepala sekolah SMA Insan Cendekia Madani

Upaya pembinaan akhlak mulia terhadap siswa dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru di ICM melalui disiplin waktu dengan mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu baik, pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan dan menyerahkan tugas tepat waktu.

Disiplin belajar dengan cara memberikan contoh mempergunakan jam belajar dengan semestinya dan tidak mempergunakannya dengan hal-hal atau kegiatan yang lain. Tanggung jawab dengan cara membiasakan hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, menyampaikan bahan ajar, memberikan pengarahan dan membimbing siswa dengan seksama. Selain upaya guru dalam membina akhlak mulia dengan cara memberikan teladan kepada siswa secara langsung, guru juga menggunakan sarana media atau alat bantu,

memotivasi siswa dan memberikan teguran atau evaluasi terhadap siswa yang berperilaku tidak mencerminkan akhlak mulia.

Perilaku guru yang dapat ditiru oleh siswa berdasarkan hasil observasi di SMA Insan Cendekia Madani terdapat beberapa perilaku peneladanan baik yang dilakukan secara sengaja, tidak disengaja, secara langsung, secara tidak langsung, peniruan gabungan, peniruan sesaat, peniruan berkelanjutan.

Hasil yang diperoleh dari keteladanan secara sengaja adalah aktif dalam kegiatan keagamaan, disiplin waktu, disiplin belajar dan ibadah, belajar dengan rajin dan tekun, peduli lingkungan, peduli sosial, berpakaian rapih. Keteladanan yang tidak sengaja yaitu ikhlas terhadap aktivitas yang dilakukan, memiliki kepribadian yang baik seperti tidak tinggi hati atau sombong, ramah terhadap tamu, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas tepat waktu, taat terhadap tata tertib.

Peniruan secara langsung yaitu disiplin dalam beribadah, berbahasa dengan sopan dan santun, peduli dan menjaga lingkungan dengan cara memelihara tumbuhan dan tidak membuang sampah sembarangan. Selanjutnya dalam hal pemberian sanksi, mayoritas guru dan Pembina asrama memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mencerminkan akhlak mulia dengan cara memperingatkan secara verbal, dan memberikan sanksi sosial seperti siswa yang tidak disiplin dalam belajar

dengan alasan yang tidak masuk akal, guru memberikan sanksi dengan cara tidak boleh mengikuti pelajarannya.

c. Upaya Kepala dan Pembina Asrama Insan Cendekia Madani

Disiplin beribadah Pembina asrama mencontohkan khususnya di dalam kelas dengan berdoa setiap akan melakukan dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sholat berjamaah. Peduli sosial dicontohkan Pembina dan seluruh civitas berinteraksi dengan sesama dan warga sekolah.

Bersikap santun dan ramah terhadap sesama seperti saling sapa, bersikap tidak sombong dan bersahaja yaitu dengan tidak menunjukkan perilaku tidak arogan ketika di kelas maupun di luar kelas. Mengucapkan salam dengan cara membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar ruangan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesame.

Saling tolong menolong dengan memberikan bimbingan dan membantu kesulitan belajar siswa. Selanjutnya dalam hal pemberian sanksi, mayoritas guru dan Pembina asrama memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mencerminkan akhlak mulia dengan memperingatkan secara verbal, dan memberikan sanksi sosial seperti siswa yang tidak disiplin dalam belajar dengan alasan yang tidak masuk akal, guru memberikan sanksi dengan cara tidak boleh mengikuti pelajarannya.

d. Dampak adanya pembinaan akhlak mulia terhadap siswa SMA Insan Cendekia Madani

Nilai-nilai akhlak mulia yang tampak pada perilaku siswa ialah keimanan yang kuat dan kesalehan hidup, indikatornya ialah siswa rajin melaksanakan ibadah wajib berjamaah, aktif dalam kegiatan kultum, kuliah duha dan sholat jum'at berjamaah.

Tidak ada siswa yang terlibat aktivitas, narkoba, kriminal atau asusila. Perilaku ikhlas yang mendasari semua aktivitas, seperti aktivitas keagamaan dan belajar. Perilaku jujur yang ditunjukkan ketika melaksanakan ulangan. Sikap penuh rasa tanggung jawab yang ditunjukkan dengan taat terhadap tata tertib sekolah, taat terhadap peraturan sekolah.

Peduli terhadap lingkungan baik di dalam kelas dengan menjaga kebersihannya, atau di luar kelas dengan memelihara tanaman. Akhlak mulia siswa sebagai hasil dari meneladani perilaku guru adalah taat, mengabdikan kepada Allah SWT dan berniat dengan ikhlas terhadap aktivitas yang dilakukan, seperti melaksanakan ibadah, belajar, peduli sesama, peduli lingkungan dan tolong-menolong.

Senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji yang diantaranya ditunjukkan melalui peduli terhadap sesama teman atau terhadap masyarakat yang terkena bencana alam dengan aktivitas aksi

penggalangan dana untuk santunan, peduli terhadap lingkungan, seperti memelihara kebersihan kelas, lingkungan, tanaman di sekitar kelas dan sekolah, tanggung jawab ditunjukkan dengan melaksanakan tugas tepat waktu, ramah dan santun terhadap orang lain ditunjukkan guru terhadap tamu dan siswa, disiplin waktu, peduli sosial dengan saling menghargai dan menghormati antar warga yang satu agama maupun yang berbeda agama, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan tolong menolong dalam belajar.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan akhlak siswa selaras dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Akhlak Siswa

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Insan Cendekia Madani, yaitu: faktor lingkungan, karena bisa

¹²⁶Lihat Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, h. 4.

di bilang siswa terjaga dari lingkungan luar, dengan sistem berasrama maka siswa dapat terkontrol perilakunya selama 24 jam oleh pembina asrama, dan sarana dan prasarana yang sangat mendukung.

Selanjutnya pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid, ada aturan-aturan yang membatasi perilaku mereka pada pembentukan akhlak, misalnya pola interaksi guru dan murid yang bellawanan jenis untuk tidak mencium tangan karena untuk meningkatkan nilai religius berbasis islam. Serta kebiasaan yang dibangun untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dari informasi di atas bahwa faktor yang mendukung sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah dari faktor lingkungan, sarana dan prasarana yang sangat mendukung, pola interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Hal tersebut selaras dengan teori Dian Purnama tentang lingkungan yang kondusif di sekolah *boarding* bahwa dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan, begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik., kemudian tentang jaminan kualitas, bahwa dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam

anak berasrama sekolah, sekola dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya.¹²⁷

Dalam rangka mewujudkan target besar tersebut program-program yang sudah dicanangkan terkadang juga mengalami tantangan dan hambatan. Hambatan besar dari kegiatan pembentukan kepribadian itu bisa terdapat dari sistem program yang belum bisa bekerja maksimal memantau perkembangan siswa, pada sisi yang lain juga bisa terdapat dari individu siswa sendiri. Akan tetapi secara umum akhlak siswa termasuk dalam kategori baik karena tidak ada pelanggaran keras, atau pelanggaran yang masuk dalam katategori berat yang dilakukan siswa di SMA Insan Cendekia Madani.¹²⁸

Adapun faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di SMA Insan Cendekia Madani antara lain: karateristik siswa dan latar keluarga yang berbeda-beda, kemudian beberapa guru dan karyawan Insan Cendekia Madani yang belum menyadari betul, bahwa mereka harus menjadi suri tauladan bagi siswa.

¹²⁷ Dian, Purnama, 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media. h.52.

¹²⁸ Ukuran ini mengacu pada peraturan-peraturan siswa. Menurut wakil kepala asrama Insan Cendekia Madani tidak ditemukan siswa-siswa yang melanggar larangan-larangan keras yang sudah ditetapkan sekolah. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada dokumen pendukung dari kepala asrama ICM berupa power point.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari ulasan mengenai pembinaan akhlak diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Insan Cendekia Madani mempunyai peran yang sangat baik dalam pembinaan akhlak siswa, dengan menggunakan model pembinaan akhlak yaitu model keteladanan dan model pembiasaan yang baik, kemudian program-program yang dapat menunjang proses pembentukan akhlak mulia terhadap siswa, yang terdapat pada program kepengasuhan.

Adapun yang memegang peran sentral dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMA Insan Cendekia Madani adalah pembina asrama dan guru sekolah, yang secara berkala memonitoring setiap aktivitas siswa 24 jam, begitu pula pembina asrama dan guru sekolah memantau perkembangan rutin siswa tiap pekannya.

Wujud peningkatan akhlak mulia siswa di SMA Insan Cendekia Madani masuk dalam kategori baik, manifestasinya dapat dilihat dari indikasi perilaku siswa yang selalu taat dalam syariat agama Islam, kemudian tidak pernah terjadi pelanggaran besar seperti tawuran antar siswa, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, merokok, dan sebagainya.

Intensitas kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai absensi juga sangat rajin, dilihat dari hasil perkembangan siswa tiap pekannya. Ini menunjukkan bahwa adanya pembentukan akhlak mulia dalam diri siswa, dan pembinaan akhlak siswa di SMA Insan Cendekia Madani kelas XI berjalan dengan efektif.

Akan tetapi, ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlak di SMA Insan Cendekia Madani, *pertama*, karakteristik siswa dan latar keluarga yang berbeda-beda, *kedua*, sebagian internal icm (guru dan karyawan) yang belum menyadari betul, bahwa mereka harus menjadi suri tauladan bagi siswa, *ketiga*, minimnya pembina asrama yang menetap di asrama, membuat pembinaan akhlak di asrama terkadang tidak terkontrol secara maksimal.

B. Saran

Mengingat lembaga pendidikan sebagai lembaga penyemaian nilai-nilai kehidupan, maka mejadi penting untuk peneliti memberikan saran sebagai bahan koreksi atas kekurangan yang terdapat di SMA Insan Cendekia Madani, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Mengingat bahwa, pendidikan yang berlangsung di SMA Insan Cendekia Madani BSD, memiliki visi dan misi yaitu menghasilkan pemimpin yang berkarakter serta mengembangkan keunikan siswa. Adalah wajib bahwa segala nilai maupun semangat yang sudah ditanamkan dalam proses pembinaan akhlak harus terus dijaga, dihayati, dan diterapkan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah selama 24 jam melakukan kegiatan yang berlangsung di SMA ICM.

Perlu menjadi peninjauan kembali, terkait dinamika serta kegiatan yang dilakukan siswa, baik di sekolah maupun di asrama yang sangat padat, karena menurut peneliti, sebagian besar siswa tidak mendapat kesempatan untuk mencerna dan memaknai apayang mereka lakukan, karena aktivitas yang selalu dilakukan setiap saat. Terakhir, memaksimalkan pembina yang menetap di asrama, sehingga membuat pembinaan akhlak di asrama dapat terkontrol secara maksimal.

Kemudian khusus kepala bagian keamanan sekolah Insan Cendekia Madani, sebagai pihak keamanan untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah, untuk membuat SOP (standar operasional prosedur) yang lebih baik lagi, kemudian memastikan bawahannya untuk menggunakan SOP tersebut, karena itu satpam atau security tersebut haruslah mengikuti aturan atau prosedur yang berlaku. Sehingga keamanan di lingkungan tersebut tetap terjaga dan tamu pun tidak merasa dirugikan apalagi terkesan mecurigai, terlebih sekolah merupakan cerminan edukasi bagi para tamu yang datang, karena hal ini merupakan ketentuan yang sudah wajib dijalankan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya mengikuti kegiatan boarding dengan lebih sungguh-sungguh lagi, dan rajin selalu berusaha untuk membantu kelancaran proses pembinaan akhlak, jadikan nilai-nilai Islam, sebagai nafas kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun ketika sudah melanjutkan studi diluar nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduddin Nata. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Yamin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qurán*. Jakarta: Amzah.
- Abd A'la. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abu Ahmadi, et.al, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.
- Ahmad Amin. *Kitab Al-Akhlak*, Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt.
- Alghazali dalam Humaidi, Tatapangarsa, 1984, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Abu Ahmadi, et.al, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.
- A. Mustafa. H, 1999, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka setia.
- An-nahlawy Abdurraman, 1996, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii bayti Jannati Wal Madrosati Wal Mujtama'* Penerjemah, Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief Subha. 2009. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: UIN Pers.
- Atihyah Al-Abrasy Mohd, 1994, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Asraman As, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Amin Ahmad, Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma" ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Buku Profil ICM 2018
- Chaplin, C.P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 106.

- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, hal. 251-253
<http://www.nfbs.or.id/?q=topik/kelembagaan/09/10/2009/visi-misi-dantujuan>.
<http://boardingschool.wordpress.com/sekilasboardingschool/>.<http://www.gemari.or.id/artikel/683.shtml>. diakses pada tanggal 09 agustus-2019 pukul 14.00
- Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, Jakarta: PT. Wahana Kardofa.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Humaidi, Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu 1984)
- Hasbullah, 1984, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Semarang: Toha Putra.
- Ibrahim Anis. 1972. *Al Mu " jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma" arif.
- Imam Al Ghozali. *Ihya Ulum al Din*, jilid III. Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004).
- Ibrahim Al-hamd bin Muhammad, 2002, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq
- Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksudin. 2006. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Milles, Mathew B. 2014. *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Nurkhamid Muhammad, "Jenis-jenis Boarding School" dalam <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/460/jbptunikompp-gdl-muhnurkham22996-7-babii.1.pdf> (di akses pada tanggal 09 agustus 2019 pukul 14.50)

- Nata Abuddin, 1996, *Akhlaq Taswwuf*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muslim Nurdin dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muhammad Rifa' i. 1993. *Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Mohammad Mustari. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- M. Yamin Abdullah. 2017. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim Al-hamd bin Muhammad, 2002, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq.
- Imamuddin Basuni, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok : Ulinuha Press, 2001)
- Sarbini, *Pendidikan Kepathan Anak*, <http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-kepatuhan-peserta-didik-di-sekolah>. Diakses 20 Agustus pukul 23.57
- Setyawan David, "KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH", dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>, (diakses pada tanggal 20-agustus-2019 pukul 20.36)
- Sukanto. 1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.

Sutrisno Muslimin. *Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. dalam <http://sutris02.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 13.30).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto Agus, Psikologi Umum, (Jakarta: Aksara Baru, 1985)

Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, (Yogyakarta: Belukar, 2004)

Tahya Halim Fathani, "*Boarding School dan Pesantren Masa Depan*", dalam <http://masthoni.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-danpesantrenmasa-depan/#more-162> di akses pada tanggal 09 agustus 2019 pukul 14.50

Quraish Shihab. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wahidmurni, 2008 *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang:UM Press.

Wikipedia.org/wiki/Sekolah#cite_note-Sejarah_Sekolah-1(diakses pada tanggal 08 agustus-2019 pukul 21.16)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. Alquran dan Terjemahnya. (Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H

Ya'kub Hamzah, Etika Islam, (Bandung: Diponegoro, 1993)

Yunus Mahmud, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Agung, 1978)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Insan Cendekia Madani
2. Aktifitas dan kegiatan siswa di sekolah, asrama, dan masjid
3. Aktifitas dan perilaku guru di sekolah dan pembina di asrama
4. Program pembinaan akhlak
5. Proses implementasi peningkatan akhlak terpuji

B. Pedoman Wawancara

Nama: Mohammad Husni, Lc (Direktur Kepengasuhan ICM)

1. Apa saja tugas pokok dan fungsi direktorat kepengasuhan?
2. Apa yang menjadi fokus program kepengasuhan pada tahun ajaran ini?
3. Apa saja program bulan dan tahunan yang dapat menunjang pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah program pembinaan akhlak disampaikan dalam bentuk kegiatan keasramaan?
5. Dengan adanya program ini, apakah ada perubahan pada diri anak dalam hal peningkatan akhlak yang terpuji?

Nama: Dhani Ramdani, Lc, M.Ag (Kepala Sekolah SMA ICM)

1. Kurikulum apa yang dipakai oleh ICM? Apakah ada kurikulum keIslaman di ICM?
2. Bagaimana pendekatan keagamaan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, melalui kurikulum?
3. Apa saja program diluar kurikulum yang dapat menunjang peningkatan akhlak siswa?
4. Apakah mata pelajaran PAI di pecah kedalam beberapa matpel seperti fiqih, ski dll? Kalau tidak mengapa?
5. Bagaimana akhlak siswa SMA ICM terhadap guru, dan sesama siswa ICM di lingkungan sekolah?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak di sekolah?

Nama: Ustadz Muhamad Hery Mulya, S.Fil.I (Wakil Kepala asrama Putra ICM)

1. Apa saja program keasramaan yang dapat menunjang pembinaan akhlak siswa?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya pembinaan akhlak siswa di asrama?
3. Bagaimana upaya kepala asrama dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak siswa di asrama?
4. Bagaimana solusi dari anda ketika siswa merasa capek dan jenuh mengikuti program sekolah boarding yang begitu padat?
5. Bagaimana akhlak siswa SMA ICM terhadap orangtua, Pembina asrama, dan sesama siswa ICM di lingkungan asrama?
6. Apa saja sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan akhlak siswa?

Nama: Ridwan Abdi Mingkum, S.Pd.I (Pembina Asrama Kelas XI SMA ICM)

1. Bagaimana pendekatan yang dipakai dalam proses pembinaan akhlak di asrama?
2. Apa saja tata tertib siswa SMA ICM? Apakah siswa punya SOP yang harus di patuhi?
3. Bagaimana karakteristik siswa kelas XI secara keseluruhan?
4. Bagaimana kedisiplinan, kebersihan dan kerapihan siswa di asrama?
5. Bagaimana model pembinaan akhlak siswa di asrama?
6. Bagaimana tingkat kesulitan dalam membina akhlak siswa?
7. Bagaimana jenis hukuman yang diberikan ke siswa yang melakukan pelanggaran?
8. Bagaimana dampak program pembinaan akhlak terhadap siswa di ICM?

Nama: Enno Galang, Muhammad Hanif, Khairul Rizki, Nazhief Muhammad,
dan Kevyn Audryk (Siswa Kelas XI SMA ICM)

1. Sudah berapa tahun anda bersekolah di ICM?
2. Apa yang dimaksud dengan pembinaan akhlakul karimah?
3. Bagaimana akhlak anda terhadap guru di sekolah, pembina di asrama dan sesama siswa ICM?
4. Apakah anda tidak capek dan jenuh mengikuti program di sekolah boarding yang begitu padat?
5. Sejauh ini apakah ada perubahan positif terhadap akhlak anda setelah mengikuti program sekolah boarding di ICM?
6. Yang anda amati, bagaimana contoh guru, dan pembina asrama dalam akhlak terpuji sebagai teladan bagi siswa?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 20 /F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 3 Shafar 1441 H
2 Oktober 2019 M

Yth.
Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD YAHYA
Nomor Pokok : 2015510055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peran Sekolah Boarding terhadap Peningkatan Akhlak Anak Didik Kelas XI di SMA Boarding Insan Cendikia Madani BSD, Serpong, Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷⁵/F.6.I-UMJ/X/2019
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 27 Shafar 1441 H
26 Oktober 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMA Insan Cendekia Madani
Jl. Ciator Raya BSD Serpong, Tangerang Selatan
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD YAHYA
Nomor Pokok : 2015510055
Tempat Tgl/Lahir : Ujungpandang, 23 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087878663955

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Sekolah Boarding terhadap Peningkatan Akhlak Anak Didik Kelas XI di Sekolah Boarding SMA Insan Cendekia Madani BSD"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I.

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



YAYASAN EDUKASI SEJAHTERA
SMA INSAN CENDEKIA MADANI
BOARDING SCHOOL DEVELOPMENT

Jl. Ciater Raya (H. Amat) Kampung Maruga RT 005 RW 009, Ciater - Serpong, Tangerang Selatan 15310
Phn. +6221 7587 4444 | Fax. +6221 7566 852 | info@icm.sch.id | www.icm.sch.id

Tangerang Selatan, 29 November 2019

Nomor : 698/B/ICM/SMA/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabaraakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan sehingga kita dapat beraktifitas sehari-hari dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Berdasarkan surat permohonan dengan nomor surat: 175/F.6.I-UMJ/X/2019 untuk mengadakan Penelitian di Sekolah Insan Cendekia Madani Serpong, dengan ini kami sampaikan bahwa Kepala SMA memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dibawah ini:

Nama : **Muhammad Yahya**
NIM : **2015510055**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Waktu Penelitian : **Selasa, 26 Oktober 2019**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kunjungannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabaraakatuh.

Hormat kami,


Dani M. Ramdani, Lc., M.Ag
Kepala Sekolah






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

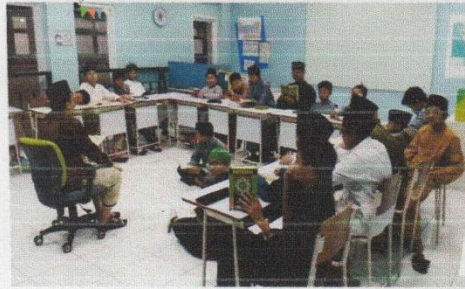
MUHAMMAD YAHYA
Nama Mahasiswa : 2015510055
No. Pokok :
Judul Skripsi : Peran Sekolah Boarding terhadap Peningkatan Akhlak Anak Didik Kelas XI di SMA Boarding Insan Cendikia Madani BSD, Serpong, Tangerang Selatan
Pembimbing : Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Tgl. Berakhir : 2 Oktober 2019 s.d. 2 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
I	9/10	judul	- judul Ace - sesuaikan dan buktikan pedoman dalam format 4933	
II	27/10		- Perhatikan Fokus dan Sub - Teruskan Bab II - Rumusan Masalah Lanjut Bab III	
III	30/10		- Bedakan sumber primer & sekunder - Tujuan disesuaikan dan rumusan masalah - Lanjut Bab IV	
IV	5/11		- utamakan sumber primer yg terkait dgn judul dalam hal ini penelitian. Lanjut	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	19/2/19 11		<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut Bab V - Teori Datz tentukan rumus dan metodologi - Olahan data harus sesuai pendekatan yg di gunakan 	
	20/2/19		<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi Lampiran 3 	
			<p style="text-align: center;">Ace - Bayu duple - 10/2/19 12</p>	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Dokumentasi (Foto-foto)



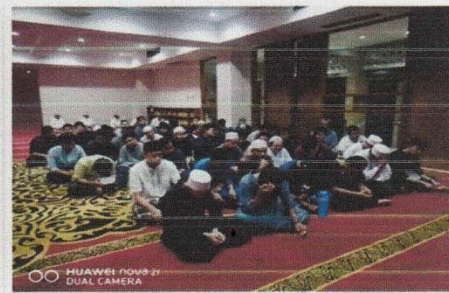
Kegiatan Tahsin Tahfidz



Kegiatan kebersihan dan Evaluasi Pekan Siswa



Pelatihan Imam dan Pembacaan Wirid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

- a. Nama : Muhammad Yahya
b. TTL : Ujung Pandang, 23 Januari 1996
c. Alamat Domisili : Jl. Ciater Raya Bumi Serpong Raya, Serpong, Tangerang Selatan
- d. Email : Muhyahya2364@gmail.com
e. No.HP : 087871188532
f. Agama : Islam
g. Status : Belum Menikah/Mahasiswa
h. Nama Orang Tua :
- a. Ayah : Suharawan, S.P
b. Ibu : Rosbiah Ali
c. Anak ke I : Muh. Dzaki Mubarak, S.Pd
d. Anak ke II : Mu'tashim Billah, S.HI
e. Anak ke III : Muh. Said Ramadhan
f. Anak ke IV : Muh. Yahya
g. Anak ke V : Muh. Akhyar



RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Alamat	Tahun Lulus
1	SD INPRES Barru 1	Kab. Barru Kota Sul-Sel	2008
2	Ponpes SMP Al-Iman	Kab. Sidrap Sul-Sel	2011
3	Ponpes As-Salam	Kab. Sidrap Sul-Sel	2014
4	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Tangerang Selatan	2019-sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

NO	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	IMM FAI UMJ	Bidang Kader	2016-2018
2	BEM UMJ	Menteri Agama	2017-2018

PENGALAMAN KERJA

NO	Tempat Kerja	Jabatan	Tahun
1	DPP WI Makassar	Staff Masjid	2014
2	Insan Cendekia Madani	Staff DKM	2015-sekarang
3	SMP, SMA Insan Cendekia Madani	Guru Qur'an (Takhossus)	2017-sekarang
4	Masjid Marinir Cilandak	Staff	2018

RIWAYAT PELATIHAN

NO	Nama Organisasi	Tahun
1	Darul Arqam Dasar IMM FAI UMJ	2015
2	Baitul Arqom Mahasiswa UMJ	2015
3	Latihan Dasar Kepemimpinan BRM FAI UMJ	2015`
4	Latihan Instruktur Dasar PC. IMM Ciputat	2016
5	Pelatihan Manajemen Organisasi	2016
6	Training Of Trainer AIK UMJ	2016

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Yahya